

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA MENGGUNAKAN METODE EKSPRESI BEBAS
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA DI KELAS V SDN 200508
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FITRA TULILMI

NIM 2020500144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYA DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA MENGGUNAKAN METODE EKSPRESI BEBAS
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA DI KELAS V SDN 200508
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**FITRA TULILMI
NIM 2020500144**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYA DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA MENGGUNAKAN METODE EKSPRESI BEBAS
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA DI KELAS V SDN 200508
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FITRA TULILMI

NIM 2020500144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Dosen Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitra Tulilmi

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitra Tulilmi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Fitra Tulilmi
NIM. 2020500144

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Yang menyatakan



Fitra Tulilmi
NIM. 2020500144

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Semester : IX
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, Oktober 2024



Fitra Tulilmi
NIM. 2020500144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpunan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidimpunan Tenggara

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 18 Desember 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81 (A)
Indeks, Prediksi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

Nama : Fitra Tulilmi

NIM : 2020500144

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2024

Dekan



Dr. Leva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara**

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi karena kreativitas siswa masih rendah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya disebabkan kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode konvensional dan guru hanya menyuruh siswa untuk membuat karya. Suasana kelas menjadi tidak aman tanpa arahan, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan tugas karya yang diberikan dengan baik. Hal ini menyebabkan banyaknya siswa yang kurang berkembangnya kreativitas dan pengalaman siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa, peneliti akan menggunakan metode ekspresi bebas dengan harapan mampu meningkatkan kreativitas siswa terutama dalam mata pelajaran SBdP. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi kolase di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupaya meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBdP. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu terkait upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara dapat meningkat hal ini dapat dibuktikan kreativitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih rendah yaitu 50,4% sehingga perlu adanya pendalaman mengenai pelajaran yang diajarkan. Masih banyak siswa yang bingung dan kurang terampil dalam membuat karya. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya maka dilanjutkan pada pertemuan siklus II kreativitas peserta didik sudah mengalami peningkatan yang baik dengan persentase 85,7%, siswa terlihat aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dengan peningkatan yang diperoleh maka siklus dihentikan pada siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada materi kolase di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Kata Kunci: *Kreativitas Siswa, Metode Ekspresi Bebas, Seni Budaya dan Prakarya.*

ABSTRACT

Name : Fitra Tulilmi
Reg. Number : 2020500144
Thesis Title : *Teachers' Efforts to Improve Students' Creativity Using the Free Expression Method in Arts and Crafts Subjects in Class V of SDN 200508 Southeast.*

The problem in this study is based on the low level of student creativity in learning Arts and Crafts because learning activities are still carried out using conventional methods and teachers only tell students to create works. The classroom atmosphere becomes unsafe without direction, so that students are unable to complete the assigned work properly. This causes many students to lack creativity and student experience during the learning process. To overcome the low level of student creativity, researchers will use the free expression method with the hope of being able to increase student creativity, especially in Arts and Crafts subjects. The formulation of the problem in this study is whether using the free expression method can increase student creativity in Arts and Crafts subjects in class V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. This study aims to increase student creativity by using the free expression method in the Arts and Crafts subject of collage material in class V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which seeks to increase student creativity in Arts and Crafts subjects. In accordance with this type of research, this research has research stages in the form of cycles. The subject of this research is the fifth grade students of SDN Padangsidempuan Tenggara consisting of 21 students. Based on the results of the research that has been carried out, namely related to the teacher's efforts to improve student creativity by using the free expression method in the subject of Arts and Crafts in class V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara, it can be increased. This can be proven that student learning creativity in cycle I, meeting I, is still low, which is 50,4%, so there needs to be an in-depth study of the lessons taught. There are still many students who are confused and less skilled in making works. After correcting the shortcomings in the previous cycle, it was continued in the second cycle meeting, the creativity of students had increased well with a percentage of 85,7%, students looked active and creative in learning, with the increase obtained, the cycle was stopped in cycle II. So it can be seen that there is an increase in student creativity by using the free expression method on collage material in class V SDN 200508 Padangsidempuan Southeast.

Keywords: *Student Creativity, Free Expression Method, Arts and Crafts.*

ملخص البحث

الاسم	فيترا توليمني
رقم التسجيل	٢٠٢٥٠١٤٤:
عنوان البحث	جهود المعلم لزيادة إبداع الطلاب باستخدام أساليب التعبير الحر في موضوعات الفنون والثقافة والحرف في الفصل الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن إبداع الطلاب لا يزال منخفضاً في تعلم الفنون والثقافة والحرف لأن أنشطة التعلم لا تزال تنفذ باستخدام الأساليب التقليدية ويطلب المعلمون من الطلاب فقط إنشاء أعمال. يصبح جو الفصل الدراسي غير آمن بدون توجيه، بحيث لا يتمكن الطلاب من إكمال العمل المكلف به بشكل جيد. وهذا يتسبب في افتقار العديد من الطلاب إلى تنمية إبداع الطلاب وخبراتهم أثناء عملية التعلم. للتغلب على تدني مستوى الإبداع الطلابي، سيستخدم الباحثون أسلوب التعبير الحر على أمل زيادة الإبداع الطلابي، خاصة في موضوعات سيدب. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان استخدام أسلوب التعبير الحر يمكن أن يزيد من إبداع الطلاب في مواد الفنون والثقافة والحرف في الفصل الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان. يهدف هذا البحث إلى زيادة الإبداع لدى الطلاب باستخدام أساليب التعبير الحر في موضوعات الفنون والثقافة والحرف والمواد المجمعة في الفصل الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان. هذا النوع من البحث هو البحث العملي في الفصل الدراسي (بتك) الذي يسعى إلى زيادة إبداع الطلاب في موضوعات سيدب. ووفقاً لهذا النوع من الأبحاث فإن هذا البحث له مراحل بحثية على شكل دورات. موضوع هذا البحث هم طلاب الصف الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان المكونة من ٢١ طالباً. وبناء على نتائج الأبحاث التي تم تنفيذها، فهي تتعلق بجهود المعلمين في زيادة الإبداع لدى الطلاب باستخدام أساليب التعبير الحر في مواد الفنون والثقافة والحرف داخل الفصل الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان ويمكن إثبات ذلك من خلال الإبداع التعليمي لدى الطلاب في الدورة الأولى من اللقاء الأول والذي كان لا يزال منخفضاً أي ٥٠,٤٪. لذلك هناك حاجة إلى تعميق الدروس المدروسة. لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يعانون من الحيرة ويفتقرون إلى مهارات خلق العمل. بعد تصحيح النواقص في الدورة السابقة، تابع في لقاء الدورة الثانية أن إبداع الطلاب قد شهد زيادة جيدة بنسبة ٨٥,٧٪، وبدا الطلاب نشيطين ومبدعين في التعلم، ومع التحسن الذي تم الحصول عليه، توقفت الدورة في الدورة الثانية. لذلك يمكن ملاحظة أن هناك زيادة في إبداع الطلاب باستخدام طريقة التعبير الحر في المواد المجمعة في الفصل الخامس سدن ٢٠٥٠٨ جنوب شرق بادانجسيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: الإبداع الطلابي، أساليب التعبير الحر، الفنون والثقافة والحرف.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa pula sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekpresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga harapan bermanfaat buat kita semua.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa berkat bimbingan dan do'a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erwandi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik danKelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Anhar, .MA. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Nursyaidah, M. Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd, pembimbing II, yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan juga dorongan dengan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Marasiddin Sitompul dan Ibunda tersayang Nur Asrida Panggabean yang telah berjasa mengasuh, mendidik, memberikan semua pengorbanan dan tulus kasihnya. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik sehingga anak-anaknya dapat merasakan dan menyelesaikan dibangku perkuliahan. Doa mereka sangat berarti bagi penulis, sarjana ini saya persembahkan untuk mereka kedua orang tuaku.
6. Terkhusus untuk kakak dan abang ku tersayang (Siti Dahlia Sitompul, Fitri Khadijah Sitompul, Mas Layla Sitompul, Abdul Barkat Sitompul dan Naila Tussa'adah Sitompul), ipar dan semua keponakan yang selalu mendukung dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus untuk sahabat-sahabat ku yaitu: Septiani Fatimah Putri, S.Pd, Fadhilah Nurafiqah, S.Pd, Suci Ayu Lannovita, S.Pd, X'fams dan rekan-rekan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.
8. Teman-teman peneliti yang berada dalam lingkungan kos Putih belakang Pascasarjana Nurdiati Hasibuan, S.Pd, Soibah Hasibuan, S.Pd, Sapitri Harahap, S.Pd, Lenni Susanti Harahap, S.E, dan Suci Guntari Munthe, S.Pd, yang selalu memberi dukungan, tempat ternyaman, kerja sama terjalin dengan baik dan hangat.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.
10. Fitra Tulilmi, ya! Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk lebih baik, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga ilmu yang telah saya dapatkan ini bermanfaat untuk banyak orang.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Rasa syukur yang tak terhingga selalu peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, dan semoga ilmu yang penulis peroleh berkah dan dapat bermanfaat kedepannya.

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak dapat menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Oktober2024
Peneliti

Fitra Tulilmi
Nim 2020500144

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Indikator Keberhasilan Tindakan	8
F. Perumusan Masalah.....	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Upaya Guru.....	11
a. Pengertian Upaya	11
b. Pengertian Guru.....	11
2. Kreativitas	13
a. Pengertian Kreativitas	13
b. Ciri Kreativitas	15
c. Indikator Kreativitas.....	16
d. Strategi Pengembangan Kreativitas	16
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	18
f. Perkembangan Kreativitas.....	19
g. Upaya Membantu Perkembangan Kreativitas.....	20
3. Seni Budaya dan Prakarya	21
a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya	21

b. Tujuan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya	24
c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya.....	24
d. Fungsi Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	25
e. Materi Seni Budaya dan Prakarya.....	26
4. Metode Ekspresi Bebas.....	31
a. Pengertian Ekspresi Bebas	31
b. Langkah-Langkah Metode Ekspresi Bebas.....	33
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ekspresi Bebas	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Hipotesis Tindakan	38
D. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Latar dan Subyek Penelitian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Pelaksanaan Siklus I	52
C. Pelaksanaan Siklus II.....	60
D. Analisa Data	69
E. Pembahasan	72
F. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kreativitas Siswa	43
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara	49
Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Kreativitas Siswa Pada Siklus I dan II	71
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siklus I dan II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin	44
Gambar 4.1 Diagram Batang Angket Kreativitas Siswa Siklus I	60
Gambar 4.2 Daram Batang Angket Kreativitas Siswa.....	69
Gambar 4.3 Diagram batang hasil lembar observasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut KI. Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan didalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir.¹ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan negara, karena dengan pendidikan maka generasi muda dapat menjadi generasi penerus bangsa dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negaranya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memberikan informasi kepada setiap orang yang memerlukannya.²

Di sisi lain, UU Sistem Pendidikan Nasional. 20 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai pengaktifan secara sadar lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif. Maka dari itu tujuan pendidikan secara umum adalah untuk membekali manusia supaya memiliki kemampuan kualitas mandiri, moral, propesi, dan kreatifitas yang terpuji.³ Pendidikan juga bertujuan untuk mewujudkan tercapainya perubahan perilaku, berakhlak, berbudi pekerti, terampil secara intelektual, emosional, dan spiritual. Guru sebagai pendidik harus memiliki

3. ¹Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV. Rumahkayu, 2020), hlm. 3.
²Muhammad Divha, *Guru Sang Pejuang NKRI*, (Jakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 144.
³ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar ...*, hlm. 9.

keterampilan dalam mengajar, sedangkan siswa harus memiliki kemampuan menerima pengetahuan, pemahaman, dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.⁴ Salah satu peranan penting dalam keberhasilan pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa dalam memasukkan informasi yang diajarkannya. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan informasi dengan cara mengajar dan melatih siswa dengan materi, dan diharapkan materi yang diajarkan atau disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. proses belajar mengajar merupakan hal yang mendasar di sekolah.⁵ Hal terpenting dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan hasil, namun juga pada prosesnya.⁶ Sebagai guru profesional, guru harus memiliki pengetahuan, strategi dan metode pengajaran. Guru yang ingin mengembangkan dan meningkatkan dirinya harus memiliki strategi, teknik dan metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Proses pembelajaran dapat juga meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Kreativitas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Kreativitas menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam kehidupan. Kreativitas biasanya dikaitkan dengan kemampuan menciptakan

⁴Yenny Suzana dan Almira, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2 (27 Desember 2022), hlm. 2.

⁵Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

⁶Fauzan, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

⁷Putu Suka Arsa & I Putu, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 2.

sesuatu yang imajinatif.⁸ Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Karena kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum 2013, karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Sehingga sangat beralasan jika seni budaya masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1.⁹ Mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi, yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif. Peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan, misalnya dengan cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru.

⁸Peny Husna, Apiek gandamana, Fariyah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga" *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol. 15 (2) Desember 2017, hlm. 3.

⁹Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN 200508 diperoleh keterangan, bahwa jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa yang sebagian besarnya kreativitas siswa masih rendah dimana hasil persentase rata-ratanya hanya sebesar 30%. Adapun proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan belum bervariasi, dan hanya menyuruh siswa dalam melakukan praktek tidak ada bimbingan pada proses pembelajaran yang menjadikan suasana kelas menjadi ramai tanpa arahan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan dan kurang dalam menuangkan ide atau imajinasinya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.¹⁰

Pengembangan metode ekspresi bebas dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya perlu ditingkatkan kembali, dimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak hanya sebatas teori saja, akan tetapi juga praktek langsung di dalamnya. Metode ekspresi bebas sangat cocok dalam ungkapan ekspresi diri untuk membuat karya seni. Seluruh kegiatan berpusat kepada ide siswa dalam bentuk ungkapan pribadi.¹¹ Metode ini dianggap sesuai digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa. Melalui kebebasan berekspresi siswa bebas mengembangkan kreativitasnya, tanpa merasa takut dan tertekan, yang pada gilirannya potensi-potensi yang ada pada siswa dapat tercipta melalui karya yang nyata. Proses pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas diupayakan dapat berlangsung dalam jenjang ini, karena peserta didik tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis atau

¹⁰Masruroh Harahap, Guru SDN 200508, *Wawancara* (Tanggal, 20 November 2023, Pukul 09:40 WIB).

¹¹Nur Fajrie, dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: NEM, 2023), hlm. 113.

berhitung saja, melainkan juga butuh keterampilan lain seperti, kecakapan berfikir kreatif, sehingga pada masa mendatang peserta didik dapat berkembang kreatif, produktif, kritis dan jujur.

Dengan diterapkannya metode ekspresi bebas ini dapat merangsang imajinasi siswa sehingga dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan. Selain itu juga siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan begitu ide-ide yang dimiliki siswa serta wawasan dan pengetahuan akan terbuka, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk kreativitas karya seni. Oleh karena itu solusi yang digunakan untuk mengatasinya adalah menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi kolase, karena pada saat observasi lapangan didalam kelas terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran SBdP, hanya penjelasan dan juga teori saja yang dilakukan, sedangkan prakteknya jarang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan metode ekspresi bebas sangat cocok untuk merangsang kegairahan belajar siswa, sehingga mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan perlu dilakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”.

B. Identifikasi Masalah

Bagian identifikasi masalah pada penelitian ini menjelaskan pokok masalah yang tercermin dari bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kreativitas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam menuangkan ide atau imajinasi peserta didik dalam memanfaatkan suatu bahan, yang dapat dijadikan barang yang lebih berguna dan bermanfaat.
2. Belum diterapkannya metode ekspresi bebas pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis yang dianggap penting untuk memberikan pengertian, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam proposal ini, baik pengertian, bahasa, atau pendapat para ahli, untuk lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹² Kreativitas membuat sesuatu menjadi lebih menarik dan hasil yang sangat bagus.

2. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Seni budaya adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang meliputi seni rupa, musik, tari, dan seni rupa.¹³ Pendidikan SBdP di sekolah dasar mempunyai tugas dan tujuan yaitu pengembangan sikap, keterampilan kerja dan semangat. Tema seni budaya merupakan kegiatan pembelajaran yang menghadirkan karya seni estetis, kedaerahan, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan budaya karya seni suatu bangsa.

3. Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional didalam menciptakan gambar.¹⁴

¹²M Fadillah, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran, kreatif, dan menyenangkan*. (Ct. 1; Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 63.

¹³Ni Made Sri Widyastuti, I. Made Sujana, and Sidi Artajaya Gede, "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan," *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni* 1, no. 1 (April 17, 2021), hlm. 4

¹⁴Rizki Istiqomah, *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Pare-Pare*, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Makassar, 2018), hlm. 8.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini adalah apabila penggunaan metode ekspresi bebas telah dilaksanakan, kreativitas siswa dianggap meningkat apabila terjadi perubahan pada siswa yang diukur melalui lembar observasi dan mencapai persentase lebih dari 70% atau kreativitas belajar siswa tinggi.

F. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara?”

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu, untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu, dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas.

- b. Manfaat bagi guru yaitu, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru agar semakin berkembang secara profesional.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu, dapat memberikan informasi dan wawasan seberapa pentingnya kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar S1 sebagai bekal profesionalnya kelak.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, indikator keberhasilan tindakan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori membahas tentang kerangka teori, kajian terdahulu dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis penelitian..

Bab IV Hasil penelitian, yang mana bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, pembahsasan hasil penelitian,dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah sesuatu yang diperankan dari orang maupun dari tugas utama yang harus dilakukan. Sehingga upaya tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya merupakan bagian dari usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya bisa diartikan sebagai salah satu cara yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sebuah tujuan. Upaya juga bisa dikatakan sebagai usaha, ikhtiar untuk suatu maksud memecahkan masalah serta mencari jalan keluar.¹ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami atau disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan melibatkan pikiran dan tenaga.

b. Pengertian Guru

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar.

¹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).Hlm. 125.

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris, mu'allim, murabbi dan mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Secara terminologis pengertian guru dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).²

Mulyasa berpendapat, guru ialah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sedangkan menurut Sardiman, guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu, guru ialah salah satu di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam

²Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 10-12.

³Hayatun Najwa, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi, Skripsi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 8.

tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah komponen yang dengannya kita berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam kehidupan didunia ini. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta.

Clarkl Mostakis (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya defenisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses*, *produk*, dan *press*, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.⁴

⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13-14.

Kreativitas merupakan aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Konsep kreativitas anak dan orang dewasa sangat berbeda, kreativitas dalam pengertian orang dewasa berarti adanya keahlian, keterampilan dan motivasi diri yang diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, kemampuan dan memiliki bakat. Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas pada anak dilihat dari keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keluasan berkreativitas mengingat bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang dapat didefinisikan dan dipupuk melalui pendidikan.

Kreativitas adalah setiap ide, metode, wawasan/model baru yang dapat ditransfer dan kemudian digunakan dalam kehidupan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan pemenuhan diri dan merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Pada dasarnya setiap orang di dunia dilahirkan dengan potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (dikenali) dan dipupuk melalui pelatihan yang tepat. Ketika seseorang kreatif, konsep diri maka dia akan tumbuh dan berkembang. Ini menegaskan sebagai individu, memperluas dan membuka pengalaman kreatif baru.⁵

⁵Evie Hermawati Juliana, Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Materi WAN (Jaringan Berbasis Luas) Siswa di Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Hosana Tebas, *Skripsi*, (Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, 2022), hlm. 9.

b. Ciri Kreativitas

Guilford dalam Arikunto, menjelaskan ciri-ciri kreativitas di antaranya: ada tidaknya sensitivitas pada diri anak dalam melihat suatu masalah, orisinal tidaknya ide atau pikirannya, adanya kelancaran anak dalam menjelaskan gagasannya atau idenya, bersifat fleksibel dalam melihat masalah, mampu tidaknya anak dalam mengutarakan pengalaman yang dimilikinya. Menurut pendapat Munandar Ciri-ciri anak kreatif antar lain: anak memiliki keberanian dalam pendiriannya, rasa ingin tahu yang besar, mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan, bersibuk dan terus menerus bekerja dalam menyelesaikan permasalahan, intuitif, memiliki keuletan, tidak menerima begitu saja pendapat orang lain tanpa mempertimbangkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Munandar bahwa ada hubungan korelasi antara kreativitas dan fungsi kognisi, didapat seseorang yang kreatif bisa lebih fleksibel dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi yang baik. Intelegensi yang baik apabila dikembangkan dengan cara yang benar akan menghasilkan anak yang kreatif pula, sehingga apabila digabungkan antara inteligen dan kreatif akan melahirkan manusia unggul di bidangnya. Kreativitas merupakan suatu ciri dari perilaku intelijen karena kreativitas merupakan manifestasi dari kognisi.⁶

⁶Nandhy Prasetyo, *Anak, Kreativitas dan Seninya (Musik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 30-31.

c. Indikator Kreativitas

Indikator kreativitas menurut Pernes dalam Nursisto, meliputi:

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada indikator kreativitas anak menurut Pernes dalam Nursisto yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian), *sensitivity* (kepekaan). Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

d. Strategi Pengembangan Kreativitas

Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini adalah bertujuan untuk merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, serta mengembangkan kecakapan hidup anak. Rangsangan yang diberikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan anak. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang akan ditingkatkan dalam program pembelajaran.

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14-15.

Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Hal yang utama dalam proses pendidikan adalah bakat kreatif dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk itu, perlu ditumbuhkan suasana kelas yang menghargai dan memupuk kreativitas dalam segala aspek.

Sebagaimana dikemukakan oleh Devito bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Demikian juga menurut Treffinger mengungkapkan bahwa tak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang intelegensinya nol, potensi kreativitas berbeda-beda secara luas diantara orang yang satu dengan yang lainnya.⁸

Dari beberapa teori para ahli diatas bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun yang tidak memiliki bakat kreatif, namun apabila tidak dipupuk atau dikembangkan maka bakat ini tidak akan berkembang secara optimal.

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anaka Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128.

e. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Clark, menyatakan ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas anak diantaranya :

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, dan mengkomunikasikan.
- 6) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada laki-laki yang lahir kemudian).
- 7) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulus dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Adapun faktor penghambat kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi anak
- 2) Membatasi rasa ingin tahu
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin
- 4) Terlalu banyak melarang anak
- 5) Terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu
- 6) Terlalu menekankan pada terampil verbal tertentu

7) Sering memberikan kritik yang bersifat destruktif.⁹

f. Perkembangan Kreativitas

- 1) Tahap sensorik-monotorik (0-2 tahun). Pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab, pada tahap ini tindakan-tindakan peserta didik masih berupa tindakan-tindakan fisik yang bersifat reflektif, pandangannya terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab-akibat, bentuk permainannya masih merupakan pengulangan reflek-reflek, belum memiliki konsep tentang diri, ruang dan belum memiliki kemampuan berbahasa.
- 2) Tahap Pra-operasional (2-7 tahun). Pada tahap ini kemampuan pengembangan kreativitas sudah mulai tumbuh, karena peserta didik sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun dalam jangka waktu yang pendek.
- 3) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun). Faktor-faktor yang memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas itu adalah:
 - a) Peserta didik sudah mulai mampu untuk menampilkan operasi-operasi mental.
 - b) Mulai mampu berpikir logis dalam bentuk yang sederhana.
 - c) Mulai berkembang kemampuan untuk memelihara identitas identitas diri.

⁹Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Medan: Guepedia, 2019), hlm. 145-146.

- d) Konsep tentang ruang sudah semakin meluas.
 - e) Sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini dan masa datang.
 - f) Sudah mampu mengimajinasikan sesuatu meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkrit.
- 4) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Ada beberapa faktor yang mendukung berkembangnya potensi kreativitas ini, yakni:
- a) Remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara profesional berdasarkan pemikiran logis.
 - b) Remaja sudah mampu melakukan kombinasi objek-objek secara proporsional berdasarkan pemikiran logis.
 - c) Remaja sudah memiliki pemahaman tentang ruang relatif.
 - d) Remaja sudah memiliki pemahaman tentang waktu relatif.
 - e) Remaja sudah mampu melakukan pemisahan dan pengendalian variabel-variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks.
 - f) Remaja sudah mampu melakukan abstraksi relatif dan berpikir hipotesis.
 - g) Remaja sudah memiliki diri ideal.
 - h) Remaja sudah menguasai bahan abstrak.¹⁰
- g. Upaya Membantu Perkembangan Kreativitas

Sesungguhnya anak-anak kedudukannya sama saja dengan anak-anak biasa lainnya dirumah, sekolah, maupun masyarakat. Namun karena potensi kreatifnya, mereka sangat perlu mendapatkan bimbingan sesuai

¹⁰Ibnu Mahtumi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*, (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 77-79.

dengan potensi kreatifnya agar tidak sia-sia. Sistem pendidikan hendaknya memperhatikan kurikulum yang akan diolah menjadi materi dalam proses pendidikan itu yang dapat dikembalikan kepada fungsi-fungsi pengembangan yang berbeda dari kedua belahan otak manusia tersebut. Terlalu menekankan pada fungsi satu belahan otak saja menyebabkan fungsi belahan otak lain tidak berkembang secara maksimal. Agar proses pendidikan dapat memberikan bantuan kepada anak-anak kreatif, para guru dan pembimbing disekolah sudah seharusnya mengenali anak-anak kreatif yang menjadi peserta didiknya.

3. Seni Budaya dan Prakarya

a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantoro dalam Dewi Restanti, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut. Menurut Soeharjo dalam Dewi Restanti, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Pendidikan SBdP merupakan pendidikan seni berbasis budaya meliputi aspek seni rupa, musik, tari, dan keterampilan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkarya dan berapresiasi. Menurut Susanto, Pendidikan SBdP memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa dan mencapai kecerdasan intrapersonal, intervensonal, visual, musical, linguistic, logika,

matematis, naturalis, kreativitas, spritual, moral dan emosional.¹¹ Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan pada siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni” sehingga peran ini tidak bisa di berikan oleh mata pelajaran lain.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) bisa disajikan selaku sarana dalam pembentukan karakter luhur bangsa Indonesia diranah pendidikan khususnya melalui pembelajaran di sekolah dasar untuk pengembangan, peningkatan sumber daya manusia dikarenakan pada masa sekolah dasar sebagai salah satu kunci utama dalam pendidikan, karena dalam proses pembelajaran seni dan prakarya sekolah dasar (SD) bisa membantu lembaga pendidik memiliki prioritas atas karakter yang ingin diterapkan dilingkungan lembaga pendidikan untuk menyelamatkan karakter anak bangsa sedari dini. Terlebihnya dalam proses praktik pembelajaran seni, budaya dan prakarya ini bisa menyelamatkan lingkungan dikarenakan bisa menggunakan limbah sampah dan mengubahnya menjadi bernilai seni tinggi memiliki harga jual. Dimana secara nyata kita ketahui sampah adalah permasalahan utama di kehidupan, setiap negara hampir memiliki permasalahan serupa tentang peningkatan sampah yang tidak bisa diatasi dengan baik dan maksimal akan tetapi

¹¹Dewi Restanti, Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SDN Doropa Ayung 01 Kabupaten Pati, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 26.

limbah sampah dengan sentuhan seni dan prakarya bisa menyelamatkan bumi, sehingga manusia dan alam terus jalan berdampingan selarasnya sebagai mana saling membutuhkan dan menjaga bumi.¹²

Adapun aspek-aspek dalam mata pelajaran SBdP, sebagai berikut:

- a) Seni rupa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
- b) Seni musik, yang meliputi memainkan alat musik, kemampuan olah vocal.
- c) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan atau tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- d) Seni drama, yang meliputi keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- e) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vocal, dan akademik.¹³

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-

¹²Sari, dkk, "Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 12, No.2, 2022, hlm. 131.

¹³Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 89.

tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, terampil, etis dan estetis.

b. Tujuan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi aspek–aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.

Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.¹⁴

d. Fungsi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai Media Ekspresi

Sering kali siswa kurang mampu mengeluarkan isi hatinya lewat bahasa lisan, dan menurut siswa bahasa tulisan lebih sulit untuk mengungkapkan isi hatinya. Dalam keadaan seperti ini seni dapat membantu untuk mengekspresikan ide dan isi hatinya.

2) Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi mengandung arti keinginan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain. Keinginan berkomunikasi dapat melalui berbagai media seperti suara, tulisan, gerak, maupun gambar. Melalui suara komunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk nyanyian, musik dan gerak.

¹⁴Nia Afriyani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Mata Pelajaran SBdP Melalui Metode *Drill* Siswa Kelas V MIN 1 Metro", *Tesis*, (Metro: IAIN Metro, 2020), hlm. 5

3) Sebagai Media Bermain

Bermain merupakan ekspresi bebas yang paling jelas yang ada pada anak-anak, bermain dapat juga dilaksanakan dalam pelajaran kesenian. Dalam kegiatan ini siswa dapat bermain sesuai dengan pembawaannya.

4) Sebagai Media Pengembangan Bakat Seni

Pendidikan seni rupa yang ideal memberikan kesempatan kepada anak yang berbakat untuk memelihara dan mengembangkan potensi atau bakatnya sejak awal masa sekolahnya.

Adapun urgensi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di SD/MI merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.

e. Materi Seni Budaya dan Prakarya

1) Pengertian Kolase

Kolase adalah suatu keterampilan yang berasal dari teknik menggambar dan juga menempel, yang menggunakan berbagai bahan yang dapat berupa batu, kaca, marmer, dan sebagainya, serta dengan menggunakan paduan berbagai warna agar keterampilan kolase ini menjadi menarik. Maksud paduan warna dalam kolase adalah

penggabungan bahan tersebut, sehingga menjadi satu kesatuan warna yang alami dan unik yang mewujudkan sebuah karya yang indah. Perkembangan dengan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak di kelas biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, bahan-bahan berstektur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk.¹⁵

Contohnya sebagai berikut:



¹⁵Alifa Notes, "Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar", <http://alifanotes.blogspot.com/2015/07/pendidikan-seni-rupa-di-sekolah-dasar.html/>, (diakses tanggal 31 Juli 2015).

2) Langkah-Langkah Membuat Kolase

(1) Pikirkan konsep kolase

Sebelum membuat kolase, perlu memikirkan konsep kolase yang akan dibuat. Dapat membuat kolase dengan foto, stiker, kain, biji-bijian dan masih banyak benda lainnya.

(2) Pilih latar yang tepat

Mulai mencari dan memilih latar yang tepat. Kolase adalah beberapa benda yang ditempelkan pada latar. Jadi usahakan bahan latar sesuai dengan benda-benda yang akan kamu tempelkan pada latar.

(3) Siapkan bahan dan alat untuk membuat kolase

Setelah menentukan konsep dan latar, selanjutnya adalah menyiapkan bahan dan alat untuk membuat kolase. Mulai mengumpulkan benda-benda yang akan ditempelkan pada latar.

(4) Mulai buat kolase

Setelah bahan dan alat untuk membuat kolase terkumpul. Mulai membuat kolase dengan memotong latar dengan rapi sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Setelah itu, menempelkan benda-benda. Kemudian susunlah kreasi sesuai yang akan konsepkan.

(5) Biarkan kolase mengering

Jika telah selesai menempelkan seluruh benda pada latar, langkah selanjutnya adalah membiarkan kolase mengering. Usahakan jangan terus-menerus menyentuh kolase saat lem masih basah. Hal ini supaya membuat kolase tetap sesuai dengan kreasi

awal dan tidak menggeser benda-benda yang telah ditempel pada latar.¹⁶

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase kreasi ini sangat banyak dan ada berbagai macam benda untuk memadukannya, dan hampir semua bahan bisa dipakai tergantung dengan sejauh mana benda tersebut dapat dijangkau oleh pendidik dan juga peserta didik.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni kolase dengan teknik menempel yaitu:

- a) Kertas gambar HVS.
- b) Gunting.
- c) Lem.
- d) Penggaris.
- e) Pensil.
- f) Gambar sebagai contoh.
- g) Bahan yang digunakan seperti biji-bijian, daun, ranting, kertas bekas, tutup botol, bunga kering dan lainnya.

3) Kelebihan dan Kekurangan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.

¹⁶<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5856755/pengertian-kolase-dan-langkah-membuatnya>

- b) Kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai timbangan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c) Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d) Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase.
- g) Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h) Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri.
- i) Kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor apabila guru tidak bias

memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.¹⁷

4. Metode Ekspresi Bebas

a. Pengertian Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas menurut Oho Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional didalam menciptakan sebuah karya. Sedangkan metode ekspresi bebas menurut Ganda, pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Ada beberapa batasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas yang didasarkan pada alasan psikologis. Pertama, walaupun pendidikan dan psikologis menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah pengembangan kreatif siswa membutuhkan stimulasi dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang.

Sebagai hasil penemuan ilmiah dan perkembangan dunia seni di akhir abad ke-19, ada dukungan besar dari para pendidik untuk menghubungkan ekspresi anak dengan kegiatan pendidikan. Franz Cizek-

¹⁷Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta, Depdiknas, 2010, hlm. 30- 31.

lah yang disebut sebagai bapak pendekatakn kebebasan berekspresi dalam pendidikan seni. Franz Cizek dianggap sebagai bapak pendekatan kebebasan berbicara karena ide dan praktiknya dimana dia mengajar. Dia mengatakan bahwa menggambar anak-anak adalah gambar yang hanya dapat dibuat oleh anak-anak dan menggambar anak-anak harus memiliki kebebasan untuk tumbuh seperti bunga tanpa campur tangan orang dewasa. Ini menawarkan empati dan pengertian untuk marangsang imajinasi kreatif anak dalam berekspresi.¹⁸

Tapi pada umumnya metode ekspresi bebas ialah metode pembelajaran yang dimana siswa dituntut untuk membuat suatu karya tapi mengikuti arahan atau tema yang telah dipaparkan oleh guru. Untuk itu guru harus melakukan aktivitas mengajar dengan arahannya atau tuntunannya. Agar unsur ekspresi yang menjadi tuntunan dalam metode ini tidak terabaikan. alhasil karya siswa sesuai tema yang telah diberikan atau direncanakan. Untuk membantu meningkatkan kreativitas siswa seorang guru harus memiliki ide pembelajaran yang menarik. Misalnya, proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dalam kelas kemudian dilakukan diluar kelas atau sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dapat membuat siswa lebih bisa mengexplore atau menemukan gagasan yang baru yang sesuai

¹⁸Lara Septaria, dkk, “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Volume 2, No. 2, Juni 2023, hlm. 173.

dengan tema yang telah diberikan. Sehingga kreativitas siswa dapat meningkat.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas adalah metode yang digunakan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi mereka kedalam sebuah karya seni rupa yang tidak ada tututan dari siapapun melainkan murni dari daya eksplor imajinasi yang berbentuk karya seni menggambar. Dikaitkan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliasuti menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.

b. Langkah-Langkah Metode Ekspresi Bebas

Ketika seorang guru ingin menerapkan metode ekspresi bebas pada proses pembelajaran, maka seorang guru harus memahami beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan atau yang harus diperhatikan sehingga tujuan diterapkannya metode ekspresi bebas ini dapat tercapai secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran diterapkan sebagai berikut:

- 1) Tawarkan dan terapkan tema sebagai perangsang, kemudian mengambil kesepakatan bersama untuk menetapkan tema.
- 2) Menetapkan beberapa pilihan bahan yang cocok.
- 3) Jelaskan kepada siswa bentuk kegiatan yang akan dilakukan.²⁰

¹⁹Rahmat Anbiyah, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMAN 4 Pangkep", *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Volume 1, No. 2, Februari 2023, hlm. 158.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ekspresi Bebas

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis mencoba menyimpulkan kelebihan dan kekurangan metode ekspresi bebas. Kelebihan metode ekspresi bebas diantaranya:

- 1) Memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan-aturan atau norma cipta konvensional dalam membuat gambar.
- 2) Bebas menekankan spontanitas anak dalam berkarya, yang lahir dan bersumberdari dalam diri siswa.
- 3) Tidak ada dominasi guru, karena seluruh kegiatan hanya berpusat pada gagasan anak dalam bentuk ungkapan pribadi.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilakukan didalam dan di luar kelas.

Adapun kekurangan yang ada dalam metode ekspresi bebas yaitu:

- 1) Sulit untuk siswa mengapresiasi diri dalam pembelajaran seni rupa jika pada awal pembelajaran guru tidak berhasil memancing imajinasi siswa dalam menentukan tema.
- 2) Peran guru yang sangat kecil sering disalahartikan siswa untuk berbuat semaunya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.

²⁰ Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 57.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa tidak tertib jika guru tidak bisa membimbing siswa dengan baik.²¹

Untuk mengatasi kekurangan diatas maka solusi yang harus dapat dilakukan guru ialah:(1) guru harus dapat memancing imajinasi siswa melalui kegiatan apersepsi dalam pembelajaran, (2) guru harus tetap mengawasi siswa selama proses pembelajaran,(3) guru harus membimbing siswa dengan baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat pada ahli, dapat disimpulkan bahwa Metode Ekspresi Bebas membantu siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran seni rupa. Pelaksanaan Metode Ekspresi Bebas tentu tidak lepas dari peran guru, karena jika guru dapat mengatur dan membimbing siswa maka kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan baik.²²

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penulisan skripsi yang ditulis peneliti, ditemukan beberapa literatur yang dijadikan tinjauan oleh peneliti dalam upaya memahami dan menganalisis penelitian, di antaranya yaitu:

- a. Erni Indriani, 2023, Skripsi, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”. Dalam penelitiannya Peningkatan Kreativitas Dengan

²¹ Farida Mayar, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm. 77.

²²Eriza Shandra Luhita, Keefektifan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sokanegara Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Tegal: UNNES, 2017), hlm. 43-44.

Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas IV SDN 1 Penengahan Bandar Lampung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian keberhasilan perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui metode ekspresi bebas akan berhasil dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memenuhi indikator kreativitas seperti: kelancaran, keuletan, keaslian, elaborasi. Sehingga penelitian yang dilakukan mencapai ketuntasan dalam peningkatan kreativitas peserta didik sebesar 75% berkembang sangat baik dari seluruh peserta didik yang ada, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan selesai atau berhasil.²³

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode ekspresi bebas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada waktu dan tempat penelitian.

- b. Hanifatu Rosyda, 2019, Skripsi, dengan judul “Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar”. Adapun hasil penelitian ini adalah penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar yaitu menunjukkan bahwa: di awal pelajaran guru mengajak anak untuk memilih tema yang akan di gambar anak menjelaskan media yang di gunakan untuk menggambar dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Anak menggambar dan mewarnai sesuai dengan

²³ Erni Indriani, Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023).

imajinasi dan pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang pernah anak lihat tanpa adanya bantuan dari guru. Hasil dari adanya guru menggunakan metode ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak. Anak mampu mengikuti perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama. Dalam pembelajaran menggambar sehari-hari guru melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran berlangsung dan dalam pemberian penilaian guru menggunakan bentuk bintang ke hasil karya anak.²⁴

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas siswa menggunakan metode ekspresi bebas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai kreativitas menggambar anak RA dan juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- c. Vella Zufriada, 2012, Skripsi, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan: rata-rata kelas menjadi pada siklus I 78, pada siklus II menjadi 82, ketuntasan belajar klasikal dari 76,8% menjadi 84,5%; lembar pengamatan aktivitas siswa dari 69,5% meningkat menjadi 75%; nilai rata-rata kinerja guru juga meningkat dari 87,6 menjadi 97,5 dengan kategori A. Kesimpulannya pembelajaran SBK materi gambar ekspresi pada siswa kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang Jaya melalui metode ekspresi bebas, mampu meningkatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan juga mampu

²⁴ Hanifatu Rosyda, Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar metode ekspresi bebas selalu digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar pembelajaran seni rupa secara kuantitas maupun kualitas.²⁵

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan metode ekspresi bebas, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai peningkatan hasil belajar, dan juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

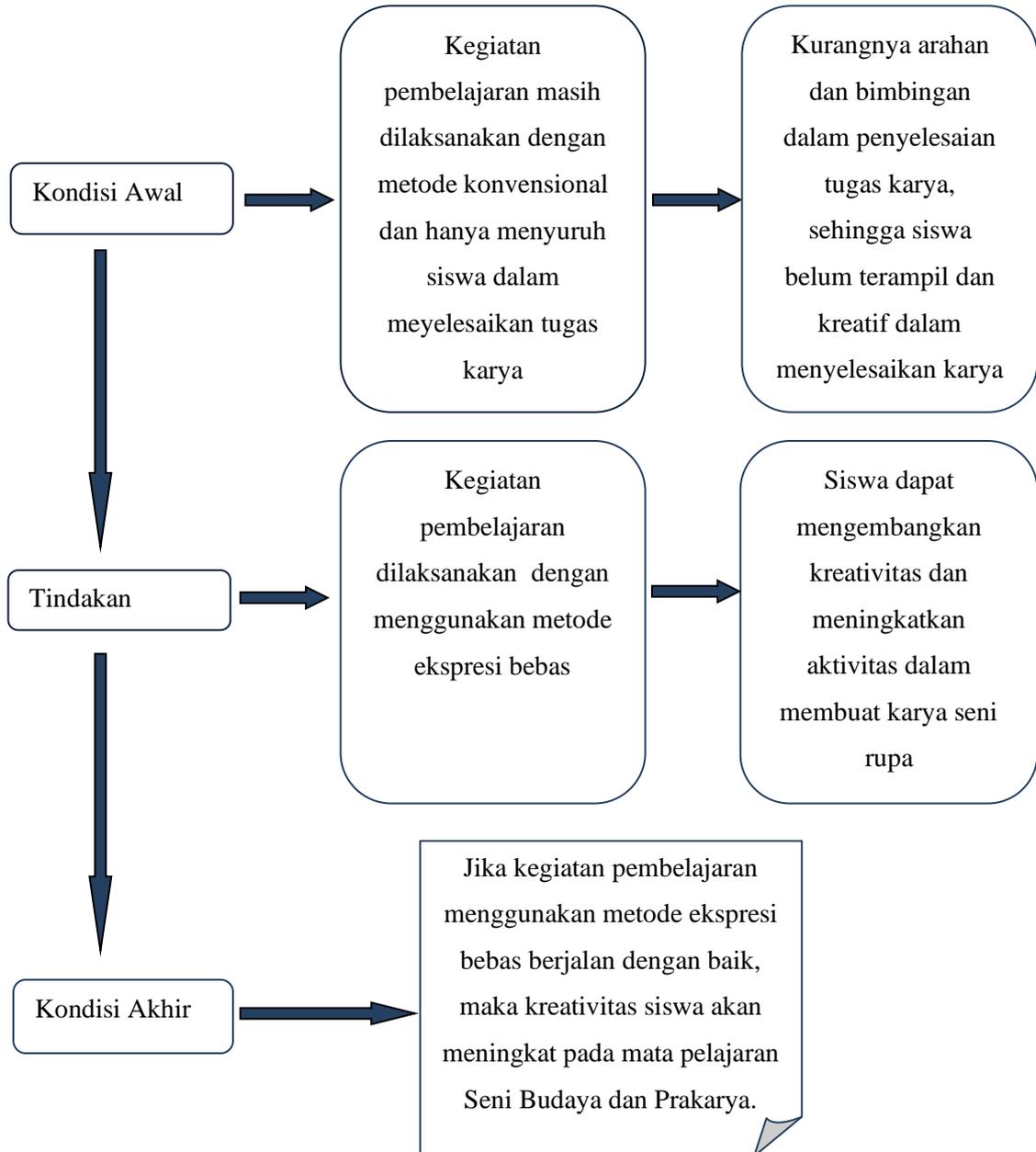
C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara.

²⁵ Vella Zufriada, Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang, *Skripsi*, (Tegal: UNNES, 2012).

D. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penggunaan Metode Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan hasil observasi terdapatnya permasalahan yang diteliti di SDN 200508, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional, dan belum menggunakan metode pembelajaran bervariasi terutama pada mata pelajaran SBdP, selain itu kreativitas siswa juga kurang dalam pembelajaran, dari itu peneliti mengangkat judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Dan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai Oktober 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam

keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa.¹ Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan dapat membantu guru memecahkan permasalahan pembelajaran di sekolah. Dengan bantuan penelitian kelas ini diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa dalam belajar dan solusi terhadap segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah metode ekspresi bebas, metode ekspresi bebas adalah metode pembelajaran suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi – kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini menganjurkan agar setiap guru bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi. Metode hasil kerja cipta dapat di terapkan dalam kegiatan menggambar dekorasi, mendesain benda-benda kerajinan, menggambar reklame dan sebagainya.²

C. Latar dan Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Sedangkan objek

¹Sulhan Efensi Hasibuan, dkk., “Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di SD”, *Jurnal DirasatulIbtidaiyah*, Vol. 1 No. 2, 2021 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/index>, diakses pada Tahun 2021)

²Suyeti Fatma, “Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, 2021, hlm. 123.

penelitian ini adalah Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V.

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengumpulkan data mengenai segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk merekam segala kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan.³

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan metode ekspresi bebas.

b. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan beberapa pernyataan yang dijawab langsung oleh responden.⁴ Pada penelitian ini, angket bertujuan untuk melihat respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar angket respon siswa. Angket tersebut menggunakan skala likert 1-4 dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun kisi-kisi angket kreativitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

³Fery Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 27.

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 65.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kreativitas Siswa

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
Kreativitas	Kelancaran	1, 2, 3, 4, 5	5
	Keluwesannya	6, 7, 8	3
	Keaslian	9, 10, 11	3
	Keterperincian	12, 13, 14, 15	4
	Kepekaan	16, 17, 18, 19, 20	5
	Jumlah		

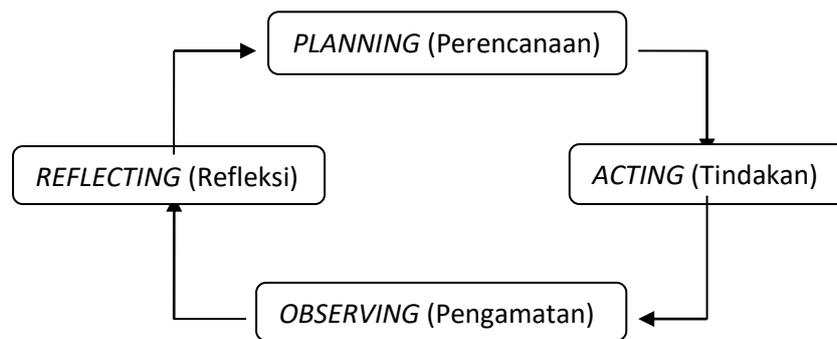
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi. Alasan penelitian menggunakan metode dokumenter adalah sebagai metode pendukung materi penelitian. Cara lain untuk mendapatkan data respon adalah melalui dokumentasi.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah PTK, yaitu jenis penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵ Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Kurt Lewin.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media), hlm. 22.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II, masing-masing melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*), merupakan kegiatan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama tindakan penelitian. Pada tahap ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan. Tindakan yang direncanakan hendaknya membantu pendidik dalam mengatasi kendala pembelajaran di dalam kelas, bertindak secara lebih tepat guna di dalam kelas, meningkatkan keberhasilan pembelajaran, dan membantu pendidik untuk menyadari potensi baru dalam melakukan tindakan agar meningkatkan kualitas kerja.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*action*), merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini dimana guru melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang

dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang. Alternatif solusi tersebut diterapkan dan diujicobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti keefektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

- c. Observasi (*observing*), berisi kegiatan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi kegiatan tindakan di dalam kelas berfungsi untuk mencatat proses tindakan penyelesaian permasalahan dan sekaligus untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap perubahan yang telah terjadi di dalam kelas.
- d. Refleksi (*reflecting*), pada tahap refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah selesai melaksanakan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kreativitas berpendapat siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mencoba mengatasi kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strategi maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan berikutnya, tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya.⁶

⁶Fery Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan ...*, hlm. 22-25.

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tuturan anak. Teknik analisis eksplorasi mencoba memilih, mengkategorikan dan mengatur data untuk mengklasifikasikan atau mengkategorikan data yang digunakan dan apakah data yang diperoleh dengan fungsi siklus yang diterapkan dapat dianalisis dengan mencari rata-rata yang mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Langkah-langkah untuk menarik kesimpulan untuk tahap berikutnya dan perbaikan untuk tahap berikutnya dengan memperhatikan masing-masing indikator secara terpisah.

Adapun untuk menetapkan keberhasilan anak digunakan beberapa penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian rata-rata anak

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa.

b. Penilaian ketuntasan belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

c. Untuk Penilaian Angket

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari angket

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

86 - 100 :Sangat baik

76 - 85 :Baik

60 - 75 :Cukup

55 - 59 :Rendah

\leq - 54 :Sangat Rendah⁷

⁷Nadiya Hariyani Silalahi, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas III SD Negeri 101503 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023). hlm. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Profil Sekolah

a. Profil Sekolah SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara

SD Negeri 200508 Padangsidimpuan Tenggara mengawali perjalanannya pada tahun 1975, yang beralamat di Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah ini, telah memiliki akreditasi grade B dengan nilai 82 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) No. SK. Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019. Pada saat ini sekolah SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara dibawah kepemimpinan ibu Erlina Ritonga, S.Pd sebagai kepala sekolah.

b. Visi dan Misi SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara

Adapun visi-misi didirikannya SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara, sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang menjalankan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan adanya struktur organisasi, lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Berikut merupakan struktur organisasi di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Erlina Ritonga, S.Pd NIP. 19651011 198909 2 001	Kepala Sekolah
2.	Nilawati Matondang NIP. 19641212 1986102 2 001	Guru Kelas
3.	Sri Erwita Nasution, S.Pd NIP. 19680603 199302 2 001	Guru Kelas
4.	Udin Harahap NIP. 19640218 198604 1 001	Guru PJOK

5.	Siti Adilah, S.Pd.i NIP. 19640329 198404 2 002	Guru PAI
6.	Isniah Tilhoiriah Siregar, S.Pd.i NIP. 19710213 199611 2 001	Guru PAI
7.	Sry Hayati Hasibuan, S.Pd NIP. 19761031 2006042 008	Guru Kelas
8.	Fofogo Waruwu, S.Pd NIP. 19680609 200701 1 004	Guru Kelas
9.	Fajar Adi Putra Lubis, S.Pd NIP. 19850913 201001 2 007	Guru PJOK
10.	Masria Harahap, S.Pd NIP. 19660812 200701 2 003	Guru Kelas
11.	Wilda Khairani Siregar, S.Pd	Tenaga Administrasi
12.	Muhammad Syahrial Romadon, S.Pd	Guru Kelas
13.	Hidayanti, S.Pd	Guru Kelas
14.	Rudi Handa Rezeki, S.Pd	Guru Kelas
15.	Marhamah Harahap, S.Pd	Guru Kelas
16.	Farianus Giawa, S.Pd	Guru Kelas
17.	Padhila Ashari	Petugas Perpustakaan
18.	Adelina Burhani Harahap, S.Pd	Petugas Kebersihan
19.	Nutrisyah Mirwanto, Sh	Petugas Perpustakaan
20.	Masruroh Harahap, S.Pd.i	Guru Kelas
21.	Siti Kholijah Tanjung, S.Pd	Guru Kelas
22.	Suti Zuraida Nasution, S.Pd	Guru Kelas

d. Keadaan Siswa

Dari penelitian ini, yang menjadi sampel merupakan kelas V yang berjumlah 2 kelas yaitu V-a dan V-b. Kelas yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kelas V-b yang dimana siswanya berjumlah 21 orang.

Adapun wali kelas V-b yaitu ibu Masruroh Harahap, S.Pd.I.

2. Kondisi Awal

Kondisi awal dibuat sebelum siklus pertama, yaitu pada tanggal 30 Agustus 2024 dilakukan penelitian terhadap siswa kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi. Penelitian diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi terhadap pembelajaran kelas V di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Pada hari itu peneliti menjumpai Guru Wali kelas V yaitu Ibu Masruroh Harahap S.Pd.I, untuk meminta izin terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran SBdP yang akan dilakukan dengan siklus I dan II. Pada kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran SBdP, sebelum siklus I dan II pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas. Setelah mengamati kegiatan pembelajaran siswa, kurangnya kreativitas belajar siswa, dikarenakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang belum terlaksanakan secara baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Banyak siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, dan hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami tidak tuntas dalam belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Jika dilihat dari proses pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam menanggapi dan memahami penjelasan guru, dan juga

kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran, maka diharapkan pada tahap selanjutnya terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan dan rencana kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu contoh dari kolase untuk membuat suatu karya.
- 3) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 September 2024 jam 08.00 s/d WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru dan siswa melakukan doa bersama yang di pandu ketua kelas.
 - c) Siswa menyiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - e) Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan membuat kesepakatan dengan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan tertib, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai yang tertera dalam lampiran RPP, (Menyampaikan tujuan pembelajaran).
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru. Disini guru mengajukan gambar yaitu berupa gambar kolase.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apa yang dilihat dalam gambar tersebut dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, kemudian secara beracak akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 - c) Guru menjelaskan kembali jawaban tentang pertanyaan tadi agar siswa lebih paham dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai seni rupa teknik kolase agar lebih memahaminya.

- d) Guru meminta siswa untuk mencatat di buku masing-masing untuk membuat contoh dari jenis seni rupa teknik kolase, untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi hari ini.
- e) Guru mengarahkan kepada siswa untuk menceritakan kepada teman-temannya di depan mengenai pengalamannya sudah pernah dalam membuat seni rupa teknik kolase.



materi: kolase

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, dan menanyakan bagaimana perasaan siswa mengenai pembelajaran hari ini, setelah siswa menjawab pembelajaran hari ini menyenangkan, guru kemudian memberikan penguatan berupa apresiasi kepada siswa.

Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa ada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama pada pertemuan berikutnya, sehingga peserta didik diharapkan harus mempersiapkannya dengan baik serta mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya di rumah, (Tindak lanjut).

Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Setelah tahap tindakan (*action*) maka peneliti dapat melanjutkan pada tahap observasi (*Observing*). Guru dapat memantau peningkatan kreativitas siswa yang dinilai dari setiap aspek yang digunakan. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan I ini hanya 3 item yang terlaksana dengan baik dan 7 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya kolase, (2) Siswa belum dapat membuat karya kolase dengan kreatif, (3) Siswa belum mampu membuat karya kolase hasil pemikiran sendiri, (4) Siswa belum dapat memperkaya ide yang tidak terpikirkan orang lain, (5) Siswa tidak sabar untuk menyelesaikan karya kolase, (6) Siswa belum mampu menciptakan karya baru setelah terpengaruh oleh stimulus dari guru, (7) Hasil karya kolase siswa masih kurang rapi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan I ini kreativitas siswa masih kurang. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 3 item yang terlaksana dengan baik dan 7 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya karena siswa bingung dalam penyelesaian dan lebih banyak bercerita dengan teman sebangkunya, (2) Siswa belum dapat membuat karya dengan kreatif

penyebabnya karena hanya monoton pada apa yang dijelaskan oleh guru, (3) Siswa belum mampu membuat karya kolase yang berbeda karena siswa hanya terfokus dengan satu benda saja tanpa mau membuat ide dari bahan yang lain, (4) Siswa belum dapat mengembangkan atau memperkaya karya orang lain karena siswa masih mencontoh hasil karya teman sendiri, (5) Siswa tidak sabar untuk menyelesaikan karya karena bagian memotong dan menempel bagi siswa sangat memakan waktu banyak sehingga merasa jenuh, (6) Siswa belum mampu menciptakan karya baru setelah terpengaruh oleh stimulus dari guru karena saat guru menjelaskan siswa lebih banyak bercanda dan saling mengganggu satu sama lain, (7) Hasil karya kolase siswa masih kurang rapi karena penyusunan dalam gambar masih keluar garis.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan dan rencana kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu contoh dari kolase untuk membuat suatu karya.
- 3) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

4) Menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 06 September 2024 jam 08.00 s/d WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a) Guru mengucapkan salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru dan siswa melakukan doa bersama yang di pandu ketua kelas.
- c) Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- d) Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru menyiapkan lembar kertas gambar untuk membuat karya kolase.
- c) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat karya kolase dari bahan alam dan bekas.

- d) Siswa di arahkan untuk mengeluarkan bahan yang akan digunakan.
- e) Guru menyuruh siswa untuk memulai membuat karya dengan memberi waktu dalam menyelesaikannya.
- f) Setelah selesai membuat karya seni rupa dengan teknik kolase, guru menyuruh perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karya kolase secara lisan di depan kelas.



materi: kolase

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

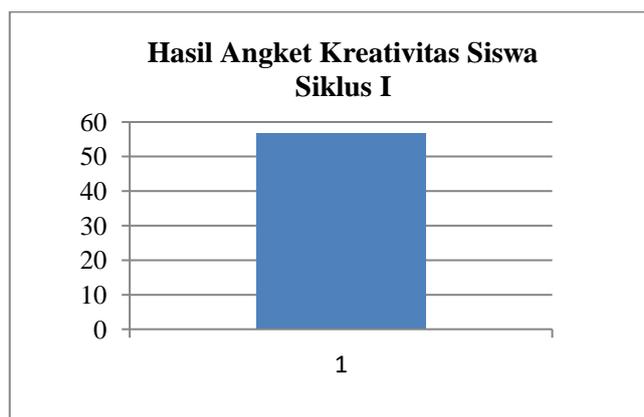
Pada Kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan karyanya kepada teman sekelas, guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik mengenai kreativitas. dan guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran).

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada pertemuan II siklus I ini sama dengann pertemuan sebelumnya yang bertindak sebagai observer adalah peneliti. pada saat pembelajaran menggunakan metode ekspresi bebas guru dapat membantu peningkatan kreativitas siswa yang dinilai dari setiap aspek yang digunakan. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang

akan dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan II ini terdapat 4 item yang terlaksana dengan baik dan 6 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya, (2) Siswa belum dapat membuat karya dengan kreatif, (3) Siswa belum dapat membuat karya kolase yang berbeda, (4) Siswa belum dapat memperkaya ide yang tidak terpikirkan orang lain, (5) Siswa tidak sabar untuk menyelesaikan karya, (6) Hasil karya kolase siswa masih kurang rapi.

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan II siklus I ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa setiap indikator kreativitas siswa pada pelajaran SBdP materi kolase mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan pada setiap indikator belum maksimal tetapi adanya peningkatan pada setiap pertemuan menandakan bahwa metode ekspresi bebas dapat diterapkan pada pelajaran SBdP.



Gambar 4.1
Diagram Batang Angket Kreativitas Siswa Siklus I

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwasanya skor angket kreativitas siswa siklus I termasuk dalam kriteria masih rendah dengan nilai rata-rata 56,76.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus II. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I Pertemuan II terdapat 3 item yang terlaksana dengan pesentase 50% termasuk dalam kriteria cukup baik.

Adapun 6 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya karena siswa bingung dalam penyelesaian dan lebih banyak bercerita dengan teman sebangkunya, (2) Siswa belum dapat membuat karya dengan kreatif penyebabnya karena hanya monoton pada apa yang dijelaskan oleh guru, (3) Siswa belum mampu membuat karya kolase yang berbeda karena siswa hanya terfokus dengan satu benda saja tanpa mau membuat ide dari bahan yang lain,(4) Siswa belum dapat mengembangkan atau memperkaya karya orang lain karena siswa masih mencontoh hasil karya teman sendiri, (5) Siswa tidak sabar untuk menyelesaikan karya karena bagian memotong dan menempel bagi siswa sangat memakan waktu bnayak sehingga merasa jenuh, (6) Hasil karya kolase siswa masih kurang rapi karena penyusunan dalam gambar masih keluar garis.

C. Pelaksanaan Siklus II

Setelah siklus I pertemuan pertama dan kedua terlaksana dengan baik dan terarah, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung, maka dilaksanakan kembali siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan dan rencana kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu contoh dari kolase untuk membuat suatu karya.
- 3) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 September 2024 jam 08.00 s/d WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a) Guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas.

- c) peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - e) Siswa bernyanyi Garuda Pancasila secara bersama-sama.
 - f) Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
- a) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar atau sebuah karya yang diberikan oleh guru.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apa yang kamu lihat dalam gambar tersebut.
 - c) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - d) Guru menjelaskan kembali jawaban tentang pertanyaan tadi agar siswa lebih paham.
 - e) Siswa dikenalkan dengan memberikan kembali beberapa contoh kepada siswa mengenai jenis seni rupa teknik kolase.
 - f) Guru memberi tugas kepada siswa mengenai karya kolase yaitu untuk menggambar pada kerta kosong yang telah disediakan.
 - g) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan kembali bahan apa yang akan digunakan oleh setiap kelompok dalam membuat karya kolase.
 - h) Guru mengarahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menceritakan kepada teman-temannya di depan mengenai bahan

atau alat apa yang akan digunakan oleh setiap masing-masing kelompok.



materi: kolase

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, dan menanyakan bagaimana perasaan siswa mengenai pembelajaran hari ini, setelah siswa menjawab pembelajaran hari ini menyenangkan, melengkapinya kembali dari kesimpulan yang disampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran hari ini.

Guru mengingatkan kembali kepada semua siswa agar membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat karya kolase dari setiap kelompok pada pertemuan berikutnya. Kelas ditutup dengan berdoa bersama, yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi kolase dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada siklus II

pertemuan I ini menunjukkan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan siklus I. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan. Pada siklus I pertemuan II ini terdapat 3 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mampu menciptakan hasil karya yang berbeda, (2) Siswa belum dapat memperkaya karya orang lain, (3) Siswa tidak sabar untuk menyelesaikan karya.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Akan tetapi peneliti akan melaksanakan pertemuan II dalam siklus II ini untuk memastikan apakah kreativitas siswa dalam proses pembelajaran benar-benar meningkat.

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pertemuan II. Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, hampir semua siswa sudah terlibat pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II Pertemuan I ini hanya 7 item yang terlaksana dengan baik.

Adapun 3 item yang belum terlaksana dengan baik yaitu: (1) Siswa belum mampu menciptakan hasil karya yang berbeda karena siswa hanya terfokus dengan satu benda saja tanpa mau membuat ide dari bahan yang lain, (2) Siswa belum dapat mengembangkan atau memperkaya karya orang lain karena siswa masih mencontoh hasil karya teman sendiri, (3) Siswa

tidak sabar untuk menyelesaikan karya karena bagian memotong dan menempel bagi siswa sangat memakan waktu banyak sehingga merasa jenuh.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan dan rencana kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu contoh dari kolase untuk membuat suatu karya.
- 3) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.
- 4) Menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 jam 08.00 s/d WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas.
 - c) Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - d) Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing.
 - e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
 - f) Guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan membuat kesepakatan dengan siswa agar pembelajaran berjalan dengan tertib.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa terkait tata cara dan prosedur dalam pengerjaan karya yang sudah di diskusikan di pembelajaran sebelumnya.
 - b) Guru meminta setiap kelompok untuk mengeluarkan bahan dan alat-alat dari setiap kelompok.
 - c) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah ada yang belum paham dalam prosedur pembuatan karya.
 - d) Guru berkeliling untuk melihat setiap kelompok dalam mengerjakan sebuah karya kolase.

- e) Guru mempersilahkan pada setiap kelompok untuk memulai membuat karya yang sudah di diskusikan pada pertemuan sebelumnya.
- f) Guru memperhatikan bagaimana kinerja setiap siswa dalam mengerjakannya dan seberapa antusias setiap kelompok dalam membuat karya kolase dengan metode ekspresi bebas tersebut.



materi: kolase

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

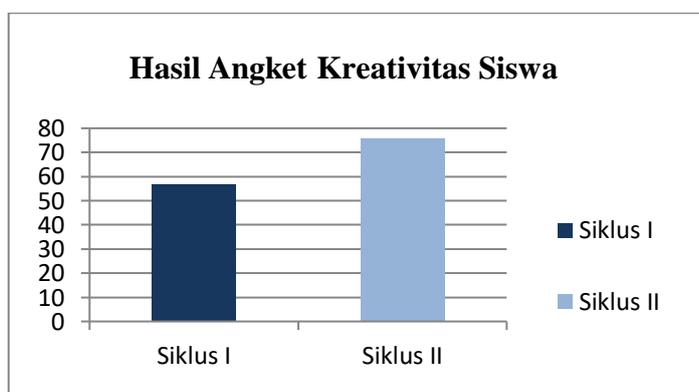
Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu dengan menilai hasil karya yang telah diselesaikan dan bagaimana cara siswa dalam mengerjakannya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswa apakah siswa senang dan tertarik dalam membuat karya kolase. Guru kemudian menutup kelas dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi kolase dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I. Adapun hasil

analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan. Pada siklus II pertemuan II ini terdapat 2 item yang belum terlaksana yaitu: (1) Siswa belum mampu menciptakan hasil karya yang berbeda, (2) Siswa belum dapat mengembangkan atau memperkaya karya orang lain.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II ini ternyata mampu meningkatkan kreativitas siswa dan juga dapat dilihat dari hasil angket kreativitas siswa yang sudah terlaksanakan pada akhir siklus ini. Berikut ini diagram batang angket kreativitas siswa siklus I dan siklus II.



Gambar 4.2
Diagram Batang Angket Kreativitas Siswa

Kesimpulan diagram batang diatas ada bahwasanya pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 12 siswa dari 21 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 56,76 pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 20 siswa dari 21 orang siswa dengan

persentase ketuntasan belajar adalah 95,23%. Nilai yang tuntas dicapai sesuai dengan ketentuan angket 76 yaitu kriteria baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II sebagian besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi pada siklus II pertemuan II ini dapat dilihat dari data kreativitas siswa di tahap observasi hasilnya sudah membaik yang mana sudah banyak siswa yang meningkat pada pembelajaran.

Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 10 item yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan II hanya 8 item yang terlaksana dengan baik dan 2 item yang belum terlaksana dengan baik yaitu : (1) Siswa belum mampu menciptakan ide-ide atau hasil karya yang berbeda karena siswa hanya terfokus dengan satu benda saja tanpa mau membuat ide dari bahan yang lain,(2) Siswa belum dapat mengembangkan atau memperkaya karya orang lain karena siswa masih mencontoh hasil karya teman sendiri.

D. Analisis Data

Hasil rekapitulasi mengenai kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi kolase menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rekaptulasi Angket Kreativitas Siswa
Pada Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
56,76%	76%

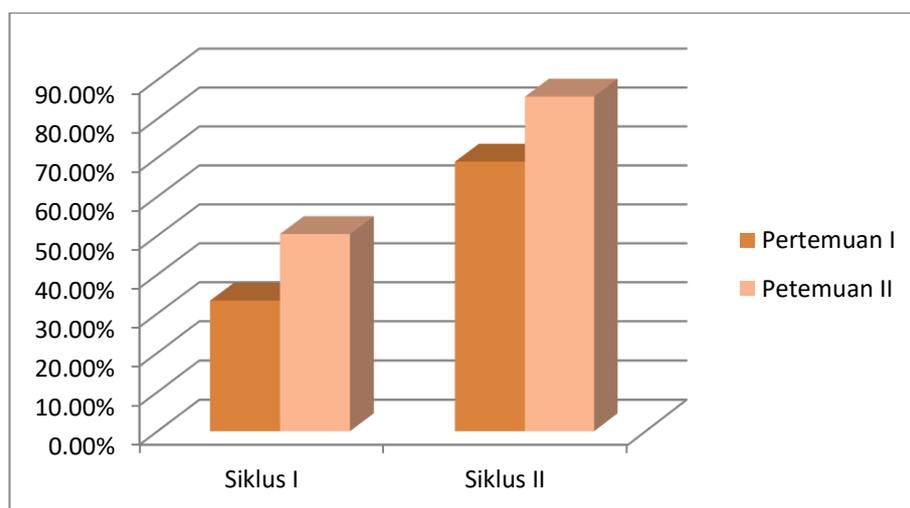
Dari kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas secara umum dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat pada siklus I kreativitas siswa mencapai 56,76% dengan kriteria rendah, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II kreativitas siswa mencapai 76% dengan kriteria baik. Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa lembar angket kreativitas siswa dapat meningkat. Hal ini diperoleh dari data angket yang telah disebar dan diisi oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.3
Rekaptulasi Hasil Lembar Observasi Metode Setiap Pertemuan
Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan Siklus II	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	33,3%	69%
Pertemuan II	50,4%	85,7%

Dari lembar observasi yang dilaksanakan ada 10 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas secara umum yang terlaksana setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi siswa yang terlaksana dengan persentase 33,3%, kemudian pada siklus I pertemuan II dari analisis lembar observasi yang terlaksana dengan persentase 50,4%. Sedangkan pada siklus II

pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi yang terlaksana lebih meningkat daripada siklus sebelumnya dengan persentase 69%, kemudian pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi yang terlaksana dengan persentase 85,7%. Peningkatan yang terlaksanakan dari 10 item dalam lembar observasi kreativitas siswa pada setiap pertemuan dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Diagram Batang Hasil Lembar Observasi

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan penerapan metode ekspresi bebas pada materi kolase dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan persentasi 69% pada siklus I dan persentasi yang tuntas 85,7% pada siklus II. Sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa penerapan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi kolase di kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara.

E. Pembahasan Hasil Peneliti

Dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, peneliti menerapkan metode ekspresi bebas di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ekspresi bebas pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Dari hasil observasi yang dilaksanakan ada 10 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas secara umum yang terlaksanakan setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I hasil dengan persentase 33,3%, kemudian pada siklus I pertemuan II hasil persentase 50,4%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I hasil dengan persentase 69%, kemudian pada siklus II pertemuan II hasil dengan persentase 85,7%.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian karya Erni Indriani yang menyatakan bahwa metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa yang dimana keterkaitan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu membuktikan bahwa metode ekspresi bebas itu efektif dan cocok digunakan pada pembelajaran, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode ekspresi bebas dengan karya Erni Indriani, fokus dan ruang lingkungnya berbeda. penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil karya kolase, tetapi juga secara spesifik mengeksplorasi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan mengukur bagaimana metode pembelajaran ekspresi

bebas mempengaruhi keterampilan yang menunjukkan tingkat keahlian siswa dalam melakukan sesuatu.

Pada penelitian lain karya Vella Zufrida yang menyatakan bahwa metode ekspresi bebas dapat meningkatkan hasil belajar menggambar siswa yang dimana keterkaitan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu penggunaan metodenya dan yang membedakan antara penelitian ini dengan karya Vella Zufrida terletak pada ruang lingkup dan fokusnya. Penelitian ini tidak berfokus pada hasil belajar akan tetapi pada kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas mengenai metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas siswa, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ekspresi bebas itu efektif dan cocok digunakan pada pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa aspek kreativitas yang belum tercapai dengan maksimal, sehingga ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas V saja, yang artinya data diperoleh tidak bersifat menyeluruh untuk mengetahui apakah kreativitas siswa meningkat.

3. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa di kelas dalam mempersiapkan bahan-bahan yang akan di gunakan.
4. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket saja dalam menilai hasil tugas karya siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu terkait upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara dapat meningkat hal ini dapat dibuktikan kreativitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih rendah yaitu 50,4% sehingga perlu adanya pendalaman mengenai pelajaran yang diajarkan. Masih banyak siswa yang bingung dan kurang terampil dalam membuat karya. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya maka dilanjutkan pada pertemuan siklus II kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan yang baik dengan persentase 85,7%, siswa terlihat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini membuat kreativitas siswa lebih membaik dan suasana belajar lebih kondusif.

Gambaran kreativitas siswa pada siklus I dan II sudah jelas terlihat adanya peningkatan. Banyaknya siswa yang mengemukakan ide dan menyampaikan saran karena adanya stimulus dan respon dari guru dan siswa. Pada siklus I dengan hasil 50,4% dan pada siklus II dengan hasil 85,7%. Dengan demikian gambaran kreativitas siswa pada siklus I dan siklus II meningkat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kreativitas belajar siswa. Untuk pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Seni

Budaya dan Prakarya dengan menggunakan metode ekspresi bebas maupun tidak menggunakannya.

2. Memotivasi siswa saat belajar mempunyai pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentu berbeda dengan siswa yang motivasi belajar yang sedang dan rendah, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut, sehingga siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi guru dan juga calon guru, agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat membenahi diri agar menjadi guru dan calon guru yang profesional dengan memperhatikan metode dan media yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Mengingat dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa, maka diharapkan kepada guru dapat menerapkan metode ekspresi bebas. Karena hal tersebut sangat penting dimana guru lah yang berperan dalam pembelajaran salah satunya adalah dapat mendorong kreativitas siswa.
2. Diharapkan pada proses pembelajaran, agar guru mencoba beberapa media dan juga membuat praktik karya saat pembelajaran sehingga pembelajaran tidak

membosankan dan juga siswa dapat berpartisipasi aktif dan kreatif saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa Notes, "Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar", <http://alifanotes.blogspot.com/2015/07/pendidikan-seni-rupa-di-sekolah-dasar.html/>.

Anbiyah, Rahmat, dkk. (2023), "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMAN 4 Pangkep", *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Volume 1, No. 2.

Arsa, Putu Suka., & Putu, I. (2015), *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademik.

Depdikbud. (2007), *Kamus Besar Basaha Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadillah, M., dkk. (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran, kreatif, dan menyenangkan*. Ct. 1; Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Firdaus, Fery Muhammad, dkk. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Hasibuan, Hamdan. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

Indriani, Erni. (2013), Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Istiqomah, Rizki. (2018), Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Pare-Pare, *Skripsi*, Makassar: Universitas Makassar.

Juliana, Evie Hermawati. (2022), Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Materi WAN (Jaringan Berbasis Luas) Siswa di Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Hosana Tebas, *Skripsi*, Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.

Luhita, Eriza Shandra. (2017), Keefektifan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sokanegara Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Tegal: UNNES.

Mahtumi, Ibnu, dkk., (2022), *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.

Masganti, dkk.(2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.

Menda, Ayu Sri. (2019), *Pengembangan Kreativitas Siswa*, Medan: Guepedia.

Munandar, Utami. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta.

Najwa, Hayatun. (2019), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi, *Skripsi*, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.

Nurkholis. (2013), "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, vol 1, No. 1.

Octavia, Shilphy A. (2020), *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.

Prasetyo, Nandhy. (2020), *Anak, Kreativitas dan Seninya (Musik)*. Yogyakarta: Deepublish.

Prastowo, Andi. (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Rachmawati, Yeni., dan Kurniati, Euis. (2011),*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Rosyda, Hanifatu. (2019), Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak di RA GUPPI Kabupaten Blitar, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Sari, dkk. (2022), "Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 12, No.2.

Susanto, Ahmad.(2011), *Perkembangan Anaka Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1.

Wahyuningsih, Endang Sri. (2020), *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Zufrida,Vella. (2012), Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang, *Skripsi*, Tegal: UNNES.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fitra Tulilmi
2. Nim : 2020500144
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Sibuluan 1, 14 Desember 2001
5. Anak Ke : 6 (Enam) dari 6 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Ibnu Sa'adan Link. II Pagaran, Kel. Sibuluan Indah, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah
10. Telp. Hp : 082362861158
11. E-mail : fitratulilmi123@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Marasidin Sitompul
 - b. Pekerjaan : Sopir
 - c. Alamat : Sibuluan Indah
 - d. Telp. Hp :-
2. Ibu
 - a. Nama : Nur Asrida Panggabean
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Sibuluan Indah
 - d. Telp. Hp :-

III. PENDIDIKAN

1. SDN 158466 Sibuluan I B Tamat Tahun 2014
2. MTs S Al-Ansor Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
3. MA Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2020

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Mata Pelajaran : SBDP
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Memilih bahan alam dan bahan bekas untuk membuat kolase
4.4	Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.4.1 Membuat kreasi kolase dari bahan alam dan bahan bekas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghargai apa arti keindahan, melalui seni rupa.
2. Siswa mampu membuat kolase dengan menggunakan bahan alam dan bekas dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin selama proses pembelajaran, percaya diri, berpikir kritis dan kreatif, pantang menyerah, bersikap jujur, tanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan mengembangkan nilai karakter kritis, kreatif (kemandirian), dan kerja sama (gotong royong).
3. Setelah mencari bahan-bahan untuk kolase, peserta didik dapat menganalisis asal dan keadaan/sifat bahannya untuk membuat kolase dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat membuat kreasi kolase dari bahan alam dan bekas dengan teknik yang kreatif.

D. Materi Pembelajaran

1. Menenal dan memahami seni rupa teknik kolase.
2. Membuat kolase dari bahan alam dan bekas.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja sama, metode ekspresi bebas, dan penugasan

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media/Alat Pembelajaran

Media : gambar, papan tulis

Alat dan bahan : kertas gambar, lem, gunting, daun kering, kertas bekas, plastik dan lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucap salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa.➤ Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas.➤ peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran➤ Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.➤ Siswa bernyanyi lihat kebunku secara bersama-sama dan memberi motivasi kepada siswa.➤ Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru.➤ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apa yang kamu lihat dalam gambar tersebut.➤ Para siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.➤ Guru menjelaskan kembali jawaban tentang pertanyaan tadi agar siswa lebih paham.➤ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai seni rupa teknik kolase	45 menit

	<p>agar lebih memahaminya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mencatat di buku masing-masing contoh bahan-bahan yang digunakan membuat kolase, untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi hari ini ➤ Guru mengarahkan kepada siswa untuk menceritakan kepada teman-temannya di depan mengenai pengalamannya sudah pernah dalam membuat karya gambar kolase. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. ➤ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang di sampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaran seni rupa. ➤ Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, yang di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

H. Penilaian, Pembelajaran

1. Penilaian

a. Sikap

- 1) Teknik penilaian :observasi
- 2) Instrumen :lembar observasi (terlampir)

b. keterampilan

- 1) Teknik penilaian :praktik
- 2) Instrumen :lembar tugas kolase

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan pekerjaan rumah membuat kolase dengan objek lain yang sejenis dan teknik yang sama secara mandiri.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Masruoh Harahap, S.Pd.I.

Peneliti



Fitra Tulilmi
NIM 2020500144

Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.
NIP 19651011 198909 2 001

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Mata Pelajaran : SBDP
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Memilih bahan alam dan bahan bekas untuk membuat kolase
4.4	Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.4.1 Membuat karya kolase dari bahan alam 4.4.2 Menerangkan bahan, alat, dan langkah-langkah pembuatan karya seni teknik kolase

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghargai apa arti keindahan, melalui seni rupa.
2. Siswa mampu membuat kolase dengan menggunakan bahan alam dan bahan bekas dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin selama proses pembelajaran, percaya diri, berpikir kritis dan kreatif, pantang menyerah, bersikap jujur, tanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan mengembangkan nilai karakter kritis, kreatif (kemandirian), dan kerja sama (gotong royong).
3. Setelah mencari bahan-bahan alam untuk kolase, peserta didik dapat menganalisis asal dan keadaan/sifat bahan alam dan bahan bekas untuk membuat kolase dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat membuat kreasi kolase dari bahan alam dan bekas dengan teknik yang kreatif.

D. Materi Pembelajaran

1. Membuat karya seni rupa dengan teknik kolase.
2. Memanfaatkan barang bekas, daun, ranting dan lainnya sebagai bahan dalam membuat sebuah karya yang memiliki keindahan.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja sama, metode ekspresi bebas, dan penugasan

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media/Alat Pembelajaran

Media : gambar, papan tulis

Alat dan bahan : kertas gambar, lem, gunting, biji-bijian, daun, kertas bekas, plastik dan lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa.➤ Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas.➤ Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.➤ Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar kolase➤ Guru menyiapkan lembaran berupa kertas gambar untuk membuat karya kolase➤ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat kolase dari bahan alam dan bekas➤ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengeluarkan dan menyiapkan bahan yang digunakan untuk membuat karya seni rupa teknik kolase.➤ Guru menyuruh peserta didik untuk memulai membuat kerajinan yang akan dibuat oleh peserta didik dengan metode ekspresi bebas.➤ Guru mengawasi apa yang dilakukan oleh peserta didik untuk membuat kerajinan.➤ Guru memberikan waktu peserta didik dalam	45 menit

	<p>menyelesaikan karya seni rupa teknik kolase</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah selesai membuat karya seni rupa dengan teknik kolase, guru menyuruh perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karya kolase secara lisan di depan kelas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan karyanya kepada teman sekelas. ➤ Guru meminta agar foto bersama kepada peserta didik dengan menunjukkan hasil karya yang sudah mereka buat. ➤ Guru memberikan sedikit kesimpulan kepada peserta didik mengenai kreativitas. ➤ Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	10 menit

H. Penilaian, Pembelajaran

1. Penilaian

a. Sikap

- 1) Teknik penilaian :observasi
- 2) Instrumen :lembar observasi (terlampir)

b. keterampilan

- 1) Teknik penilaian :praktik
- 2) Instrumen :lembar tugas kolase

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan pekerjaan rumah membuat kolase dengan objek lain yang sejenis dan teknik yang sama secara mandiri.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Mengetahui
Guru Kelas


Masruoh Harahap, S.Pd.I.

Peneliti


Fitra Tulilmi
NIM 2020500144

Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.

NIP. 19651011 198909 2 001

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Mata Pelajaran : SBDP
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Memilih bahan alam dan bahan bekas untuk membuat kolase
4.4	Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.4.1 Membuat kreasi kolase dari bahan alam 4.4.2 Menentukan dan merancang bahan alam untuk karya kolase

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghargai apa arti keindahan, melalui seni rupa.
2. Siswa mampu membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin selama proses pembelajaran, percaya diri, berpikir kritis dan kreatif, pantang menyerah, bersikap jujur, tanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan mengembangkan nilai karakter kritis, kreatif (kemandirian), dan kerja sama (gotong royong).
3. Setelah mencari bahan-bahan alam untuk kolase, peserta didik dapat menganalisis asal dan keadaan/sifat bahan alam untuk membuat kolase dengan benar.

- Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat membuat kreasi kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal dan memahami seni rupa teknik kolase.
- Membuat kolase dari bahan alam.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, kerja sama, diskusi, dan metode ekspresi bebas

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media/Alat pembelajaran

Media : gambar, papan tulis

Alat dan bahan : kertas gambar, lem, gunting, daun kering dan lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. ➤ Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas. ➤ peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran ➤ Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. ➤ Siswa bernyanyi Garuda Pancasila secara bersama-sama. ➤ Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar atau sebuah karya yang diberikan oleh guru. ➤ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apa yang kamu lihat dalam gambar dan kerajinan tersebut. ➤ Para siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. ➤ Guru menjelaskan kembali jawaban tentang 	40 menit

	<p>pertanyaan tadi agar siswa lebih paham.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dikenalkan dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai jenis seni rupa teknik kolase. ➤ Guru memberi tugas kepada siswa mengenai karya kolase. ➤ Guru meminta siswa untuk mendiskusikan kembali bahan apa yang akan digunakan oleh setiap kelompok dalam membuat karya kolase. ➤ Guru mengarahkan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menceritakan kepada teman-temannya di depan mengenai bahan atau alat apa yang akan digunakan oleh setiap masing-masing kelompok. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. ➤ Guru akan menyempurnakan dan melengkapi dari kesimpulan yang di sampaikan oleh salah satu siswa mengenai pembelajaranhari ini. ➤ Guru mengingatkan kembali kepada semua siswa agar membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat karya kolase dari setiap kelompok pada pertemuan berikutnya. ➤ Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, yang di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

H. Penilaian, Pembelajaran

1. Penilaian

a. Sikap

- 1) Teknik penilaian :observasi
- 2) Instrumen :lembar observasi (terlampir)

b. keterampilan

- 1) Teknik penilaian :praktik
- 2) Instrumen :lembar tugas kolase

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan pekerjaan rumah membuat kolase dengan objek lain yang sejenis dan teknik yang sama secara mandiri.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Masruroh Harahap, S.Pd.I.

Peneliti



Fitra Tulilmi
NIM 2020500144

Kepala Sekolah



Erlina Ritonga, S.Pd.

NIP. 19651011-198909 2 001

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Mata Pelajaran : SBDP
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca). serta bertanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Memahami karya seni rupa teknik tempel	3.4.1 Memilih bahan alam dan bahan bekas untuk membuat kolase
4.4	Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	4.4.1 Membuat karya kolase dari bahan alam 4.4.2 Menerangkan bahan, alat, dan langkah-langkah pembuatan karya seni teknik kolase

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghargai apa arti keindahan, melalui seni rupa.
2. Siswa mampu membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian dengan penuh rasa ingin tahu, disiplin selama proses pembelajaran, percaya diri, berpikir kritis dan kreatif, pantang menyerah, bersikap jujur, tanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan mengembangkan nilai karakter kritis, kreatif (kemandirian), dan kerja sama (gotong royong).
3. Setelah mencari bahan-bahan alam untuk kolase, peserta didik dapat menganalisis asal dan keadaan/sifat bahan alam untuk membuat kolase dengan benar.

- Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat membuat kreasi kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Materi Pembelajaran

- Membuat karya seni rupa dengan teknik kolase.
- Memfaatkan barang bekas, biji-bijian, daun, ranting dan lainnya sebagai bahan dalam membuat sebuah karya yang memiliki keindahan.

E. Metode Pembelajaran dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, kerja sama, diskusi, dan metode ekspresi bebas

Pendekatan : saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

F. Media/Alat Pembelajaran

Media : gambar, papan tulis.

Alat dan bahan : kertas gambar, lem, gunting, daun ,biji-bijian dan lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam, menanya kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa. ➤ Melakukan doa bersama yang di pandu oleh ketua kelas. ➤ Melakukan ice breaking untuk memberi semangat kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. ➤ Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing. ➤ Guru menyampaikan tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa terkait tata cara dan prosedur dalam pengerjaan karya yang sudah di diskusikan di pembelajaran sebelumnya. ➤ Guru meminta setiap kelompok untuk mengeluarkan bahan dan alat-alat dari setiap kelompok. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah ada yang belum paham dalam prosedur pembuatan karya. ➤ Guru berkeliling untuk melihat setiap kelompok dalam pengerjaannya apakah kompak dalam mengerjakan sebuah karya. ➤ Guru mempersilahkan pada setiap kelompok untuk memulai membuat karya yang sudah di diskusikan pada pertemuan sebelumnya. ➤ Guru memperhatikan bagaimana kinerja setiap siswa dalam mengerjakannya dan seberapa antusias setiap kelompok dalam membuat karya kolase dengan metode ekspresi bebas tersebut. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini dengan menilai setiap karya siswa ➤ Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, yang di pimpin oleh salah satu siswa. ➤ Siswa menyalam guru dengan teratur dan bergiliran sebelum keluar dari kelas. 	10 menit

H. Penilaian, Pembelajaran

1. Penilaian

a. Sikap

- 1) Teknik penilaian :observasi
- 2) Instrumen :lembar observasi (terlampir)

b. keterampilan

- 1) Teknik penilaian :praktik
- 2) Instrumen :lembar tugas kolase

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan dengan pekerjaan rumah membuat kolase dengan objek lain yang sejenis dan teknik yang sama secara mandiri.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Masruroh Harahap, S.Pd.I.

Peneliti



Fitra Tulilmi
NIM 2020500144



Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI GURU

Beri tanda centang (✓) untuk kegiatan yang terlaksana dan belum terlaksana

Kriteria: YA dan TIDAK

Kegiatan	Aspek yang di Nilai	Ya	Tidak
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam	✓	
	Guru menanyakan kabar siswa	✓	
	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
	Melakukan doa bersama	✓	
	Melakukan ice breaking	✓	
	Guru membagi siswa jadi beberapa kelompok	✓	
	Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Inti	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati gambar	✓	
	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, terkait gambar yang diamati tersebut	✓	
	Guru memberi latihan membuat karya kepada siswa secara berkelompok	✓	
	Guru memberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku dengan tertib untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	Guru menjelaskan kembali jawaban tentang pertanyaan tadi agar siswa lebih paham	✓	
	Guru memberikan beberapa contoh kepada siswa mengenai kolase	✓	
	Guru mengarahkan siswa dalam mengaplikasikan mengenai seni rupa dalam	✓	

	kehidupan sehari-hari		
	Guru mengarahkan siswa agar menceritakan kembali mengenai pengalamannya sudah pernah membuat karya kolase.	✓	
Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓	
	Guru melengkapi dan menyempurnakan kesimpulan dari salah satu siswa.	✓	
	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup pembelajaran.	✓	
	Guru mengucapkan salam.	✓	

Keterangan: Guru Kelas sebagai Observer

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Beri tanda centang (✓) untuk kegiatan yang terlaksana dan belum terlaksana

Kriteria: YA dan TIDAK

Kegiatan	Aspek yang di Nilai	Ya	Tidak
Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	✓	
	Siswa menjawab terkait kabar mereka	✓	
	Siswa memberi tahukan kepada guru nama-nama siswa yang tidak hadir	✓	
	Melakukan doa bersama	✓	
	Melakukan ice breaking	✓	
	Siswa dengan tertib mendengarkan nama-nama kelompoknya	✓	
	Siswa termotivasi dalam mengikuti tujuan pembelajaran	✓	
Inti	Siswa dengan seksama mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru	✓	
	Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru	✓	
	Siswa dengan tertib mengerjakan latihan membuat karya secara berkelompok	✓	
	Siswa dengan tertib berdiskusi dengan teman sekelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
	Siswa menyimak jawaban yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih paham	✓	
	Siswa memperhatikan dan menyimak contoh mengenai karya kolase	✓	
	Siswa dapat mengaplikasikan mengenai seni	✓	

	rupa dalam kehidupan sehari-hari		
	Siswa dapat menceritakan kembali mengenai pengalamannya sudah pernah membuat karya kolase sebelumnya.	✓	
Penutup	Setiap siswa berhak untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini	✓	
	Siswa menyimak penjelasan mengenai kesimpulan dari pembelajaran hari ini	✓	
	Siswa dengan serentak berdoa bersama	✓	
	Siswa menyalam guru dengan teratur dan bergiliran	✓	

Keterangan: Peneliti sebagai Observer

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SISWA

NO	Aspek Kreativitas	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Kelancaran	Dapat menuangkan ide dalam membuat karya	✓	
		Bekerja lebih rapi	✓	
2.	Keluwesan	Mahir dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya	✓	
		Dapat menerapkan konsep dan aturan dalam contoh pembuatan karya	✓	
3.	Keaslian	Dapat membuat karya dengan kreatif	✓	
		Mampu membuat karya dari hasil pemikiran sendiri	✓	
4.	Keterperincian	Memperkaya ide yang tidak terpikirkan	✓	

		orang lain		
5.	Kepekaan	Menunjukkan kesabaran untuk menyelesaikan karya	✓	
		Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	✓	
		Mampu menciptakan karya baru setelah terpengaruh oleh stimulus dari guru	✓	

Lampiran 8

LEMBAR ANGGKET KREATIVITAS SISWA

Nama Siswa : Nazwa Angraini

Kelas : V B

Sekolah : SD Negeri 200508

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat pernyataan berikut
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada dirimu yang sebenarnya
3. Sebelum mengisi pernyataan dibawah ini, isilah identitas terlebih dahulu
4. Berilah tanda (✓) pada kolom yang disediakan sebagai jawaban

No	Aspek/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan karya kolase meskipun tidak dibimbing guru		✓		
2	Saya dapat menyelesaikan karya kolase dengan mudah dan cepat		✓		
3	Jika diberikan suatu karya, maka saya tidak mempunyai ide mengenai karya kolase			✓	
4	Jika diberi suatu karya saya dapat menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan saya	✓			
5	Saya bisa menuangkan ide pikiran saya dalam sebuah karya kolase				✓
6	Bila saya diberi tugas dari materi kolase maka saya dapat langsung membayangkan langkah-langkah penyelesaiannya	✓			

7	Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya tidak melanjutkan tugas karya			√	
8	Ketika guru menjelaskan materi kolase secara lisan, saya dapat memikirkan apa saja yang diperlukan dalam membuat kolase		√		
9	Pada saat mengerjakan tugas kolase, saya harus bisa memikirkan cara menyelesaikannya		√		
10	Berusaha menyelesaikan tugas karya dengan hasil yang baik meskipun harus mengorbankan waktu dan tenaga	√			
11	Saya tidak berusaha menyelesaikan setelah membaca atau mendengar penjelasan tentang karya kolase				√
12	Saya tidak mau mengerjakan tugas latihan menempel dalam gambar, jika tugas tidak diperiksa guru		√		
13	Jika ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, saya langsung menanyakannya	√			
14	Jika cara penyelesaian teman yang lain lebih bagus dan indah, saya menggunakan cara tersebut		√		
15	Saya berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum mencontoh karya teman	√			
16	Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan teknik menggambar atau menempel			√	
17	Jika ada teman yang kurang paham di kelas, saya akan menyampaikan cara untuk menyelesaikannya	√			
18	Saya menyimak guru ketika menjelaskan pembelajaran		√		
19	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru		√		
20	Jika teman kekurangan perlengkapan dalam penyelesaian tugas, saya meminjamkan perlengkapan yang saya miliki		√		

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 9

Hasil Lembar Observasi Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFH	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	7	70	Baik
2	AW				✓					✓		2	20	Kurang Baik
3	APM	✓		✓						✓		3	30	Cukup Baik
4	AP	✓	✓		✓				✓	✓	✓	6	60	Baik
5	AS				✓							1	10	Kurang Baik
6	CNH		✓			✓				✓		3	30	Cukup Baik
7	IF	✓								✓		2	20	Kurang Baik
8	ISL				✓							1	10	Kurang Baik
9	JIP	✓	✓			✓	✓	✓		✓		6	60	Baik
10	KRH				✓					✓		2	20	Kurang Baik
11	MAS		✓		✓				✓			3	30	Cukup Baik
12	MSY				✓							1	10	Kurang Baik
13	NAM		✓									1	10	Kurang Baik
14	NAN	✓			✓					✓	✓	4	40	Cukup Baik
15	NZ				✓							1	10	Kurang Baik
16	PAH				✓							1	10	Kurang Baik
17	RDA		✓	✓						✓		3	30	Cukup Baik
18	WAW	✓	✓		✓					✓		4	40	Cukup Baik
19	YS		✓						✓	✓		3	30	Cukup Baik
20	ZRR	✓		✓		✓		✓		✓	✓	6	60	Baik

21	ZIN	✓	✓		✓		✓		✓		5	50	Cukup Baik
Jumlah Nilai												650	
Rata-rata Kelas												30,9	
Kriteria													Kurang Baik

Lampiran 10

Hasil Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFH	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	7	70	Baik
2	AW				✓					✓		2	20	Kurang Baik
3	APM	✓		✓						✓		3	30	Cukup Baik
4	AP	✓	✓		✓				✓	✓	✓	6	60	Baik
5	AS				✓							1	10	Kurang Baik
6	CNH		✓		✓	✓				✓		4	40	Cukup Baik
7	IF	✓								✓		2	20	Kurang Baik
8	ISL				✓							1	10	Kurang Baik
9	JIP	✓	✓			✓	✓	✓		✓		6	60	Baik
10	KRH				✓					✓		2	20	Kurang Baik
11	MAS		✓		✓				✓			3	30	Cukup Baik
12	MSY				✓							1	10	Kurang Baik
13	NAM		✓									1	10	Kurang Baik
14	NAN	✓	✓		✓				✓	✓	✓	6	60	Baik
15	NZ				✓							1	10	Kurang Baik

16	PAH				✓							1	10	Kurang Baik
17	RDA		✓	✓						✓		3	30	Cukup Baik
18	WAW	✓	✓		✓					✓		4	40	Cukup Baik
19	YS		✓		✓				✓	✓		4	40	Cukup Baik
20	ZRR	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓	7	70	Baik
21	ZIN	✓	✓		✓		✓			✓		5	50	Cukup Baik
Jumlah Nilai												700		
Rata-rata Kelas												33,3		
Kriteria													Kurang Baik	

Lampiran 11

Hasil Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFH	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	7	70	Baik
2	AW				✓	✓				✓	✓	4	40	Cukup Baik
3	APM	✓		✓	✓					✓		4	40	Cukup Baik
4	AP	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	7	70	Baik
5	AS			✓	✓					✓		3	30	Cukup Baik
6	CNH		✓		✓	✓				✓	✓	5	50	Cukup Baik
7	IF	✓	✓		✓					✓		4	40	Cukup Baik
8	ISL				✓					✓		2	20	Kurang Baik
9	JIP	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		6	70	Baik
10	KRH	✓			✓					✓		3	30	Cukup Baik

11	MAS		✓		✓				✓	✓		4	40	Cukup Baik
12	MSY	✓			✓	✓				✓		3	30	Cukup Baik
13	NAM		✓		✓			✓		✓	✓	5	50	Cukup Baik
14	NAN	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik Sekali
15	NZ	✓		✓	✓					✓	✓	5	50	Cukup Baik
16	PAH		✓		✓		✓			✓	✓	5	50	Cukup Baik
17	RDA	✓	✓	✓						✓	✓	5	50	Cukup Baik
18	WAW	✓	✓	✓	✓			✓		✓		6	60	Baik
19	YS		✓		✓				✓	✓	✓	5	50	Cukup Baik
20	ZRR	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik Sekali
21	ZIN	✓	✓		✓		✓			✓	✓	6	60	Baik
Jumlah Nilai													1.060	
Rata-rata Kelas													50,4	
Kriteria														Cukup Baik

Lampiran 12

Hasil Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFH	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Baik Sekali
2	AW	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	7	70	Baik
3	APM	✓		✓	✓		✓			✓	✓	6	60	Baik
4	AP	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	70	Baik
5	AS	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	7	70	Baik

6	CNH	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	7	70	Baik
7	IF	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Baik
8	ISL	✓	✓		✓					✓		4	40	Cukup Baik
9	JIP	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		7	70	Baik
10	KRH	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Baik
11	MAS	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		7	70	Baik
12	MSY	✓		✓		✓				✓	✓	5	50	Cukup Baik
13	NAM	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik Sekali
14	NAN	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
15	NZ	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70	Baik
16	PAH		✓	✓	✓		✓			✓	✓	6	60	Baik
17	RDA	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	7	70	Baik
18	WAW	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓		7	70	Baik
19	YS	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	7	70	Baik
20	ZRR	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	80	Baik Sekali
21	ZIN	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	7	70	Baik
Jumlah Nilai													1.450	
Rata-rata Kelas													69	
Kriteria														Baik

Lampiran 13

Hasil Lembar Observasi Kreativitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Aspek yang Diamati										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AFH	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
2	AW	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
3	APM	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik Sekali
4	AP	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
5	AS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
6	CNH	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik Sekali
7	IF	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
8	ISL	✓	✓		✓				✓	✓	✓	6	60	Baik Sekali
9	JIP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Baik Sekali
10	KRH	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Baik Sekali
11	MAS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
12	MSY	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	7	70	Baik
13	NAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Baik Sekali
14	NAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Baik Sekali
15	NZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
16	PAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	80	Baik Sekali
17	RDA	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	8	80	Baik Sekali
18	WAW	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	8	80	Baik Sekali
19	YS	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Baik Sekali
20	ZRR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100	Baik Sekali

21	ZIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Baik Sekali
Jumlah Nilai													1.800	
Rata-rata Kelas													85,7	
Kriteria														Baik Sekali

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)**

Identitas Peneliti

Nama : Fitra Tulilmi

NIM : 2020500144

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa
Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran
Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508
Padangsidempuan Tenggara

Nama Validator : Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

Hari/tanggal :

A. Pengantar

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menggunakan metode ekspresi bebas. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya RPP ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak / Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak /Ibu dapat langsung menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

D. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				✓
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				✓
	c. Kejelasan rumusan indikator				✓
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				✓
2	Materi (Isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				✓
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				✓
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				✓
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				✓
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				✓
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				✓
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

Padangsidempuan, 28 Juli 2024

Validator

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

NIP. 19930731 202203 2 001

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI SISWA

A. Identitas Validator

Nama : Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Pelajaran Seni Rupa dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist*(√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak Sesuai : 2

Sangat tidak sesuai : 1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pernyataan observasi dengan tujuan observasi		✓		
2.	Pernyataan observasi mudah dipahami	✓			
3.	Pedoman observasi layak digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif			✓	
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda	✓			
5.	Maksud dari pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓			
Jumlah					
Total Skor					

Rata-Rata Skor	
-----------------------	--

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, 26 Juli 2024
Validator,

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar RPP dan Observasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Rupa dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”**

Yang disusun oleh:

Nama : Fitra Tulilmi

Nim : 2020500144

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Juli 2024

Validator,

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd

NIP. 19930731 202203 2 001

Hasil Angket Kreativitas Siswa
Siklus I

No	Nama	No Item																		Skor	Persentase	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				19	20
1	AFH	4	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	61	76,25	Baik
2	AW	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	64	80	Baik
3	APM	2	4	4	3	4	2	1	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	62	77,5	Baik
4	AP	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	77,5	Baik
5	AS	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63	78,75	Baik
6	CNH	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	64	80	Baik
7	IF	3	2	4	1	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	55	68,75	Cukup
8	ISL	2	2	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	3	1	48	60	Cukup
9	JIP	1	1	2	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	47	58,75	Rendah
10	KRH	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	77,5	Baik
11	MAS	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	61	76,25	Baik
12	MSY	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	63	78,75	Baik
13	NAM	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	61	76,25	Baik
14	NAN	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	77,5	Baik
15	NZ	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	59	73,75	Cukup
16	PAH	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2	45	56,25	Rendah
17	RDA	4	2	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	62	77,5	Baik
18	WAW	4	1	1	2	4	3	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	1	1	44	55	Rendah
19	YS	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	49	61,25	Cukup
20	ZRR	2	3	3	4	4	2	2	1	1	1	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	49	61,25	Cukup
21	ZIN	1	2	4	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	4	1	1	49	61,25	Cukup
Jumlah Total Nilai																						1192		
Rata-rata																						56,76		

Hasil Angket Kreativitas Siswa
Siklus II

No	Nama	No Item																			Skor	Persentase	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				20
1	APH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,5	Sangat Baik
2	AW	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77	96,25	Sangat Baik
3	APM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Sangat Baik
4	AP	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70	87,5	Sangat Baik
5	AS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	77	96,25	Sangat Baik
6	CNH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78	97,5	Sangat Baik
7	IF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	98,75	Sangat Baik
8	ISL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	78	97,5	Sangat Baik
9	IJP	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,5	Sangat Baik
10	KRH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79	98,75	Sangat Baik
11	MAS	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,5	Sangat Baik
12	MSY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Sangat Baik
13	NAM	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76	95	Sangat Baik
14	NAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Sangat Baik
15	NZ	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	77	96,25	Baik
16	PAH	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	83,75	Sangat Baik
17	RDA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	98,75	Sangat Baik
18	WAW	4	4	2	3	2	1	3	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	59	73,75	Cukup
19	YS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79	98,75	Sangat Baik
20	ZRR	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	73	91,25	Sangat Baik
21	ZIN	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	74	92,5	Sangat Baik
Jumlah Total Nilai																						1596		
Rata-rata																						76		

LEMBAR VALIDASI ANGKET KREATIVITAS SISWA

Identitas Peneliti

Nama : Fitra Tulilmi
Nim : 2020500144
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa
Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran
Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508
Padangsidempuan Tenggara
Nama Validator : Asriana Harahap, M.Pd
Hari / Tanggal :

A. Pengantar

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai instrumen angket terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan metode ekspresi bebas pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen angket yang digunakan. Atas kesediaan bapak/Ibuk dalam mengisi lembar validasi ini, diucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap angket yang digunakan untuk kreativitas siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebaspada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, dan memberikan saran-saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak /Ibu dapat langsung menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

D. Instrumen Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Petunjuk pengisian angket kreativitas pada mata pelajaran SBdP menggunakan metode ekspresi bebas mudah dipahami				√
2	Urutan pernyataan yang terdapat dalam lembar angket kreativitas pada mata pelajaran SBdP menggunakan metode ekspresi bebas sudah tersusun dengan baik				√
3	Bahasa yang digunakan dalam angket kreativitas sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik, sehingga mudah dipahami			√	
4	Kalimat yang digunakan dalam angket kreativitas tidak menimbulkan makna ganda			√	
5	Skala penilaiannya sudah cocok digunakan untuk siswa				√

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

A = 80-100

C = 60-69

B = 70-79

D = 50-59

Keterangan:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan.

Catatan

Padangsidempuan, Juli 2024

Validator,

Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 19940921 202012 2 009

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Angket Kreativitas Siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada Mata Pelajaran Seni Rupa dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”**

Yang disusun oleh:

Nama : Fitra Tulilmi

Nim : 2020500144

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Demikian surat validasi ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Padangsidempuan, Juli 2024

Validator,

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

DOKUMENTASI



Lokasi Sekolah SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara



Guru menjelaskan materia tentang kolase



Siswa mempersiapkan bahan-bahan kolase



Siswa menempelkan bahan yang dipakai pada sebuah kertas



Guru membagikan lembaran angket



Foto bersama dengan wali kelas 5



Hasil karya kolase siswa kelas v



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - *5367* /Un.28/E.4a/TL.00/08/2024

28 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : **Izin Riset
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fitra Tulilmi
NIM : 2020500144
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Nasir Halm Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NID. 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200508 SIHITANG

Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : 421.2/22/SD/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP : 19651011 198909 2 001
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FITRA TULILMI
NIM : 2020500144
Semester : VIII (Delapan)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Keals V SD Negeri 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 17 September 2024
Kepala Sekolah


ERLINA RITONGA, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001